

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU
UNTUK PENINGKATAN KINERJA PENDIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

OLEH

AZMY SYAFASILA ILYAS

NIM. 210106110073



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU
UNTUK PENINGKATAN KINERJA PENDIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BOJONEGORO
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh:

Azmy Syafasila Ilyas

NIM. 210106110073



Dosen Pembimbing:

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU UNTUK
PENINGKATAN KINERJA PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh:

Azmy Syafasila Ilyas
NIM. 210106110073

Telah disetujui,
Pada tanggal 19 Maret 2025
Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19781119 2006041001

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU UNTUK
PENINGKATAN KINERJA PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 BOJONEGORO
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Azmy Syafasila Ilyas (210106110073)
Telah diperiksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 April 2025
Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Penguji Utama

:

Dr. H Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 19640705 198603 1 003

Tanda Tangan

:

Penguji

Walid Fajar Antariksa, MM
NIP. 19861121 201503 1 003

:

Sekretaris Sidang

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 20064 1 001

:

Dosen Pembimbing

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

Mengesahkan,

Unit Kerja Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang


H. Nur Ali, M.Pd
19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

19 Maret 2025

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Azmy Syafasila Ilyas
NIM	: 210106110073
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azmy Syafasila Ilyas
NIM : 210106110073
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Maret 2025
Hormat saya,



Azmy Syafasila Ilyas

NIM. 210106110073

LEMBAR MOTTO

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١﴾

“Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur)”¹

(Al-Qur'an Surah Ad-Dhuha Ayat 11)

¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 1-30* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, tiada hentinya puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini dipersembahkan kepada Cinta Pertama dan Sumber Kebahagiaanku, Bapak Saeko dan Ibu Siti Utqiyah yang tanpa kenal lelah selalu mengusahakan kebahagiaanku. Terimakasih atas segala usaha, cinta, dan kasih yang tulus setiap harinya. Meskipun beliau tidak pernah merasakan belajar di bangku perkuliahan, namun mereka selalu memberikan pendidikan yang terbaik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan doa dari mereka yang senantiasa mengiringi setiap harinya. Semoga bapak ibuk panjang umur, sehat, dan bahagia selalu.

Saudaraku sekaligus motivasiku, Akbar Iftirosy Ilyas yang selalu percaya pada setiap proses yang penulis lalui. Terimakasih sudah selalu percaya, menenangkan, dan menjadi motivasi tersendiri untuk penulis agar selalu menjadi lebih baik kedepannya. Semoga semua kebahagiaan senantiasa selalu mengiringi dan kesuksesan dalam setiap perjalananmu selalu menjadi doaku setiap harinya.

Sahabat sekaligus saudaraku, Cecilia Indah Hapsari yang selalu kebersamai penulis dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas semua kebaikan yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu. Banyak hal yang sepatutnya penulis ucapkan rasa terimakasih yang tulus atas semua motivasi, kebaikan, kebersamaan, dan

waktu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kebahagiaan, keberkahan, dan kesuksesan selalu mengiringi setiap langkahmu.

Tante Ayu dan Om Khozin yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini dengan cinta kasih yang tulus. Semoga kebahagiaan dan kemudahan selalu berpihak kepada mereka dalam setiap waktu.

Teman-teman terbaik penulis, ulfa, meylin, lani, evita, adam, arsyad, bilqis, ani, salsa, hardi, puteri, dan darisa yang selalu menjadi tempat cerita dan bertukar pikiran untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga, kelak kita bertemu lagi di masa depan dengan kesuksesan masing-masing.

Teman MPI angkatan 2021 yang memberikan pengalaman terbaik selama proses perkuliahan. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu mengiringi langkah kalian.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah berjuang membimbing umat manusia menuju ajaran yang benar, yaitu agama islam.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang memang menjadi salah satu kewajiban bagi mahasiswa S-1 untuk memperoleh gelar sarjana. Penulis sangat bersyukur atas adanya dukungan penuh dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan apresiasi penuh dan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staffnya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan serta membimbing selama proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Para dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah berbagi pengetahuan serta pengalamannya.

5. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro yang berkenan dan memberikan izin untuk melakukan penelitian, memberikan informasi yang dibutuhkan serta berkenan menjadi informan penelitian.
6. Segenap Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro yang telah membantu kelancaran dalam melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan sejawat Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2021 yang sudah memberikan pengalaman berharga selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dan kebahagiaan kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai manusia yang tak luput dari kekurangan, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca, Aamiin.

Malang, 07 Maret 2025

Penulis



Azmy Syafasila Ilyas

NIM. 210106110073

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
الملخص	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	18

G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Konsep Manajemen Mutu Terpadu	21
1. Pengertian Manajemen Mutu Terpadu	21
2. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu	26
3. Karakteristik Manajemen Mutu Terpadu	28
4. Perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu	32
B. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik (Guru).....	34
1. Konsep Kinerja Pendidik (Guru)	34
2. Syarat-Syarat Implementasi Manajemen Mutu Terpadu.....	40
3. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu	42
4. Peningkatan Kinerja Pendidik (Guru).....	43
C. Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu	45
D. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Kehadiran Peneliti.....	51
D. Subjek Penelitian.....	52
E. Data dan Sumber Data	53
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Pengumpulan Data	55
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
I. Teknik Analisis Data	59
J. Prosedur Penelitian.....	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Profil MTsN 1 Bojonegoro.....	62
2. Sejarah MTsN 1 Bojonegoro.....	64

3. Daftar Prestasi Peserta Didik	65
4. Daftar Karya Literasi Pendidik dan Peserta Didik	66
5. Daftar Pendidik MTsN 1 Bojonegoro	67
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Bojonegoro	69
7. Daftar Tim Penjamin Mutu	70
8. Program yang Dikembangkan MTsN 1 Bojonegoro.....	71
B. Paparan Data	73
1. Perencanaan Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di MTsN 1 Bojonegoro	75
2. Pelaksanaan Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di MTsN 1 Bojonegoro	88
3. Evaluasi Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di MTsN 1 Bojonegoro	97
BAB V PEMBAHASAN	102
A. Perencanaan Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di MTsN 1 Bojonegoro	103
B. Pelaksanaan Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di MTsN 1 Bojonegoro	109
C. Evaluasi Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di MTsN 1 Bojonegoro	112
BAB VI PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Madrasah	65
Tabel 4.2 Daftar Prestasi Peserta Didik	65
Tabel 4.3 Daftar Pendidik di MTsN 1 Bojonegoro	67
Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana	69
Tabel 4.5 Daftar Tim Penjamin Mutu	70
Tabel 4.5 Data Informan	74
Tabel 4.6 Hasil Temuan Penelitian	87
Tabel 4.7 Hasil Temuan Penelitian	96
Tabel 4.8 Hasil Temuan Penelitian	101

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	48
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Data	60
Gambar 4.1 Rencana Kerja Madrasah	77
Gambar 4.2 Sosialisasi Penyusunan RKM	80
Gambar 4.3 Indikator Standar Kinerja Pendidik	84
Gambar 4.4 Bimtek Konvensi Hak Anak, Satuan Pendidikan Ramah Anak dan Penerapan Disiplin Positif Ramah Anak	90
Gambar 4.5 Workshop Pemahaman MRA	91

ABSTRAK

Ilyas, Azmy Syafasila. 2025. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, Kinerja Pendidik, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia, terutama dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Di era modern ini, kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem manajemen mutu yang terintegrasi untuk menjamin peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro sebagai lembaga pendidikan negeri berada dalam lingkup tanggung jawab Kementerian Agama, yang juga dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui penerapan manajemen yang efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen mutu terintegrasi dalam meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro. Fokus penelitian diarahkan pada strategi implementasi, hambatan yang dihadapi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta beberapa guru, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu terintegrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro telah berjalan dengan cukup baik, ditandai dengan perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan supervisi akademik secara rutin, serta evaluasi kinerja guru yang berkelanjutan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi dari sebagian guru, secara umum upaya ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme tenaga pendidik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari komitmen pimpinan madrasah serta partisipasi aktif seluruh stakeholder pendidikan.

ABSTRACT

Ilyas, Azmy Syafasila. 2025. *Implementation of Integrated Quality Management to Improve Educator Performance at State Islamic Junior High School 1 Bojonegoro*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

Keywords: *Integrated Quality Management, Educator Performance, State Junior High School 1 Bojonegoro*

Education is one of the most crucial aspects in developing human resources, especially in facing increasingly complex global challenges. In today's modern era, the quality of education greatly depends on the quality of educators. Therefore, an integrated quality management system is needed to ensure the continuous improvement of teacher performance. State Junior High School 1 Bojonegoro, as a state educational institution under the Ministry of Religious Affairs, is also required to enhance the quality of its educational services through effective and efficient management practices.

This study aims to describe and analyze the implementation of integrated quality management in improving educator performance at State Junior High School 1 Bojonegoro. The research focuses on implementation strategies, encountered obstacles, and the impact on the professional development of teachers. It also seeks to identify best practices that could serve as models for other educational institutions with similar characteristics.

The research employs a descriptive qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews with the head of the madrasah, the vice principal for curriculum affairs, and several teachers, as well as through documentation. Data were analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technical triangulation techniques.

The results of the study indicate that the implementation of integrated quality management at State Junior High School 1 Bojonegoro has been carried out effectively, marked by well-structured program planning, regular academic supervision, and continuous teacher performance evaluations. Despite challenges such as limited resources and resistance from some teachers, the initiative has generally had a positive impact on teaching quality and teacher professionalism. This success is largely attributed to the commitment of school leadership and the active participation of all educational stakeholders.

ملخص

إلياس، عزمي سيفاسيلا. (٢٠٢٥). تنفيذ إدارة الجودة المتكاملة لتحسين أداء المعلمين في المدرسة الإعدادية الحكومية الأولى، بوجونيجورو. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: الدكتور نورول ياقين، ماجستير في الطب

الكلمات المفتاحية: إدارة الجودة المتكاملة، أداء المعلم، مدرسة بوجونيجورو الإعدادية الحكومية الأولى

ويعد التعليم جانبًا مهمًا في تنمية الموارد البشرية، وخاصة في مواجهة التحديات العالمية المتزايدة التعقيد. في هذا العصر الحديث، أصبحت جودة التعليم تعتمد بشكل كبير على جودة هيئة التدريس. ومن ثم هناك حاجة إلى نظام متكامل لإدارة الجودة لضمان التحسين المستمر لأداء المعلمين. تقع مدرسة وحيد الإعدادية الحكومية في بوجونيجورو، باعتبارها مؤسسة تعليمية حكومية، ضمن نطاق مسؤولية وزارة الدين، والتي يُطلب منها أيضًا تحسين جودة الخدمات التعليمية من خلال تنفيذ إدارة فعالة وكفؤة.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل تنفيذ إدارة الجودة المتكاملة في تحسين أداء المعلمين في مدرسة، الولاية الإعدادية الأولى، بوجونيجورو. يركز البحث على استراتيجيات التنفيذ، والعقبات التي تواجهها وآثارها على تحسين مهنية المعلمين. ويسعى هذا البحث أيضًا إلى تحديد أفضل الممارسات التي يمكن أن تكون بمثابة نماذج للمؤسسات التعليمية الأخرى ذات الخصائص المماثلة.

تم استخدام المنهج البحثي الوصفي النوعي من نوع دراسة الحالة. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المعمقة مع رئيس المدرسة ونائب رئيس المناهج وعدد من المعلمين والتوثيق. يتم إجراء تحليل البيانات بشكل تفاعلي من خلال عملية اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تم اختبار صحة البيانات من خلال تقنيات التثليث للمصدر والتقنية.

تشير نتائج الدراسة إلى أن تنفيذ إدارة الجودة المتكاملة في مدرسة وحيد الإعدادية الحكومية في بوجونيجورو، كان يسير بشكل جيد للغاية، ويتميز بالتخطيط المنظم للبرنامج، والتنفيذ الروتيني للإشراف الأكاديمي والتقييم المستمر لأداء المعلمين. وعلى الرغم من وجود بعض العوائق مثل محدودية الموارد ومقاومة بعض المعلمين، إلا أن هذه الجهود كان لها بشكل عام أثر إيجابي على تحسين جودة التعلم واحترافية المعلمين ولا يمكن فصل هذا النجاح عن التزام قيادة المدرسة والمشاركة الفعالة من جانب جميع أصحاب المصلحة في التعليم.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= _	ء	= _
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga Pendidikan merupakan wadah dimana aset bangsa berproses dengan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Berkualitas atau tidaknya suatu bangsa sangat tergantung dengan sumber daya manusia yang ada di negara tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas terbentuk di tempat yang memiliki mutu tinggi, yaitu Lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan merupakan tempat bagi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Adanya Lembaga Pendidikan digunakan sebagai wahana pengembangan potensi diri untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi bangsa, negara, dan agama. Peran Lembaga Pendidikan berada di berbagai lini perkembangan zaman yang terus menerus memerlukan pembaharuan, terutama dari sisi sumber daya manusia nya. Sesuai dengan hal tersebut, Lembaga Pendidikan memiliki keharusan terhadap perbaikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas dengan proses dan perencanaan yang matang.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik, dengan tujuan mengembangkan potensi mereka sehingga memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”.² Berdasarkan pasal tersebut, Pendidikan merupakan kegiatan penting bagi bangsa dan negara sebagai upaya untuk mensejahterakan kehidupan bangsa.

Mutu Pendidikan di Indonesia menjadi urgensi bagi masyarakat dan pemerintah untuk selalu memberikan perbaikan terus-menerus bagi Pendidikan di Indonesia. Penyebab utama kurangnya mutu Pendidikan di Indonesia tidak lain dari buruknya sistem Pendidikan serta rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), dengan data yang menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke 112 dari 193 negara di dunia. Data ini diperoleh berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Human Development Index* dan *United Nation Development Program* (UNDP).³

Berdasarkan hasil survey HDI dan UNDP menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Indonesia masih berada di posisi yang cukup rendah dan perlu adanya perbaikan secara berkelanjutan. Rendahnya sumber daya manusia tidak lepas dari rendahnya mutu Pendidikan yang ada, karena salah satu pokok Pembangunan Pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu dan relevansi Pendidikan. Selain itu, dalam pasal 5 ayat 1 UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu.⁴

² Muin Abdullah, “Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional),” *Mamba’ul ’Ulum* 18, no. 1 (2022): 38–48, <https://doi.org/10.54090/mu.56>.

³ Adi Ahdiat, “Indeks Pembangunan Manusia ASEAN 2022, Indonesia Tak Menonjol,” Databoks, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/18/indeks-pembangunan-manusia-asean-2022-indonesia-tak-memonjol#:~:text=Pada 2022 Indonesia memperoleh skor,dari 193 negara yang diriset.>

⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional,” Peraturan.go.id (2003).

Kedudukan Pendidikan di Indonesia berdasarkan hasil survey *worldtop20.org* dan *World Top 20 Education Poll* yang mengumpulkan data statistik dari 6 organisasi internasional yaitu *OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development)*, *PISA (Programme for International Student Assessment)*, *UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization)*, *EIU (Economist Intelligence Unit)*, *TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study)*, *PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study)* menyatakan bahwa Indonesia berada di posisi ke 67 dari 203 negara.⁵ Data ini menunjukkan kurangnya mutu Pendidikan di Indonesia masih menjadi PR penting bagi pemerintah untuk selalu berbenah dalam pengelolaan Pendidikan di Indonesia. Adanya problematika tersebut tentunya berkaitan dengan pengelolaan Lembaga Pendidikan sebagai tempat untuk perbaikan dan pengembangan sumber daya manusia.

Usaha dalam meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan dipandang sebagai upaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Perbaikan mutu Pendidikan merupakan kegiatan yang perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan hasil terbaik terhadap setiap proses yang dijalankan. Mutu yang ada di Lembaga Pendidikan merupakan wajah bagi pelanggan jasa/masyarakat untuk memastikan bahwa lembaga tersebut pantas dipilih sebagai tempat berproses putra-putri nya. Tentu saja, hal itu merupakan tanggung jawab besar bagi Lembaga Pendidikan, yang mana pengelolaan kegiatan di dalamnya harus

⁵ Muhammad Yusro, "Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia Ke 67 Dari 203 Negara," *myusro.id*, 2023, <https://www.myusro.id/?p=1993>.

direncanakan dengan baik, terarah, dan sesuai dengan visi misi masing-masing Lembaga Pendidikan.

Menurut pendapat Sallis mendefinisikan bahwa Manajemen Mutu Terpadu merupakan sebuah filosofi tentang peningkatan berkelanjutan, dalam filosofi ini menyediakan alat praktis bagi setiap Lembaga Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, baik saat ini maupun di masa depan.⁶ Berdasarkan adanya pendapat tersebut, manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan perlu diatur dengan baik guna menjaga kualitas tetap stabil di Lembaga Pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan yang berkelanjutan diharapkan dapat memenuhi harapan pelanggan jasa agar memperoleh hasil terbaik.

Manajemen mutu terpadu merupakan pendekatan untuk membawa perubahan di Lembaga Pendidikan dengan melibatkan seluruh unsur di dalamnya, baik tenaga kependidikan maupun pendidik untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Seluruh anggota berperan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan. Tenaga pendidik sebagai bagian dari Lembaga Pendidikan tentunya, juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan agar *output* yang dihasilkan sesuai dengan visi misi yang ada. Dengan demikian, sinergi antara seluruh unsur di Lembaga Pendidikan sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan manajemen mutu terpadu tergantung pada komitmen dan partisipasi aktif setiap anggotanya.

⁶ Sallis Edward, *Total Quality Management In Education*. (Yogyakarta: Ircisod, 2012).

Penjelasan tersebut relevan dengan adanya pendapat yang dikemukakan oleh Rismawati dalam penelitiannya, bahwa “Kinerja adalah gambaran dari kondisi yang perlu diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak-pihak tertentu untuk mengevaluasi tingkat pencapaian hasil suatu organisasi, serta mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari kebijakan operasional yang diambil”.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ijudin, Abdusy Syakur Amin, Devi Apriani, tahun 2022 dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian di SD IT Al-Bayyinah) menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mendapatkan hasil dari pengujian hipotesis utama yaitu, mendukung penelitian sebelumnya bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁸ Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada tenaga pendidik dalam proses peningkatan kinerjanya.

Sehingga implementasi manajemen mutu terpadu sangat relevan sebagai upaya peningkatan kinerja pendidik yang akan berdampak terhadap mutu Lembaga Pendidikan. Sesuai dengan adanya pendapat dari Tjiptono yaitu, Manajemen Mutu Terpadu (TQM) diartikan sebagai “suatu metode dalam mengelola usaha dan berupaya meningkatkan daya saing organisasi

⁷ Mattalata Rismawati, *Evaluasi Kinerja Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan* (Makassar:Celebes Media Perkasa, 2018).

⁸ Devi Apriani Devi, “Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian Di SD IT Al-Bayyinah),” *Khazanah Akademia* 6, no. 01 (2022): 10–16, <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i01.85>.

dengan cara terus-menerus memperbaiki produk, layanan, sumber daya manusia, proses, dan lingkungannya.”⁹ Berdasarkan pernyataan tersebut manajemen mutu terpadu dalam lembaga pendidikan sangat erat kaitannya dengan adanya kontribusi kinerja pendidik untuk memaksimalkan daya saing dan perbaikan terus-menerus untuk mencukupi kepuasan terhadap pelanggan jasa.

Peneliti mengutip teori yang dikemukakan oleh Vincent Gasperz sebagai teori utama dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa “manajemen mutu terpadu adalah suatu cara meningkatkan kinerja secara terus-menerus (*continuously performance improvement*) pada setiap level operasi atau proses dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi serta menggunakan sumber daya manusia dengan modal yang tersedia”.¹⁰ Teori ini sebagai tolak ukur atau acuan peneliti dalam proses penelitiannya sehingga perlu digunakan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. Teori ini menunjukkan bahwa di lembaga pendidikan memerlukan proses perbaikan kinerja secara berkelanjutan terutama pada pendidik yang merupakan tokoh penting yang berperan langsung dalam menghasilkan *output* berkualitas sesuai dengan harapan pelanggan jasa.

Penelitian pendukung pada judul di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Nova Pebriansah Mastuti yang mendapatkan hasil sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti, bahwasannya pelaksanaan manajemen mutu terpadu dilakukan dengan adanya peningkatan layanan,

⁹ A. Tjiptono, F., & dan Diana, *Total Quality Management (TQM)*, revisi (ANDI Yogyakarta, 2003).

¹⁰ Vincent Gasperz, *Total Quality Management*, ed. PT Gramedia Pustaka Utama, 4th ed. (Jakarta, 2005).

Sumber Daya Manusia (SDM), Lingkungan serta proses pembelajaran. Peningkatan kinerja guru dilakukan dengan adanya tanggung jawab, motivasi, disiplin, dan inisiatif.¹¹ Dari penelitian ini dapat dipahami bahwa peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) utama yang dimaksudkan dalam manajemen mutu terpadu adalah kinerja pendidik.

Berangkat dari penjelasan di atas, Peneliti memilih untuk mengunjungi laman resmi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro yang mencantumkan beberapa data, salah satu yang menarik dari laman tersebut yaitu adanya penghargaan yang diberikan oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo yaitu piagam Gelar Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya kepada 11 tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro.¹²

Penghargaan yang didapatkan oleh tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro menunjukkan bahwa adanya kiat kinerja tinggi dari tenaga pendidik yang diberikan terhadap perbaikan mutu di Lembaga tersebut. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada peran tenaga pendidik sebagai fasilitator yang bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada peserta didik dengan tujuan menciptakan lulusan MTsN 1 Bojonegoro yang berkualitas dan mampu bersaing.

¹¹ Nova Pebriansah Mastuti, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Terhadap Kinerja Guru Di Mts Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru,” *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 8.1 (2020).

¹² Admin MTsN 1 Bojonegoro, “Sebelas PNS MTs Negeri 1 Bojonegoro Terima Penghargaan Satyalancana Karya Satya,” MTs Negeri 1 Bojonegoro, 2023, <https://mts1bojonegoro.sch.id/2023/08/17/sebelas-pns-mts-negeri-1-bojonegoro-terima-penghargaan-satyalancana-karya-satya/>.

Banyaknya prestasi dari peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro, menjadi pembahasan yang menarik untuk peneliti mengetahui, bagaimana peran pendidik dalam memberikan pengarahan serta pendampingan kepada peserta didik dalam mengembangkan bakat minat hingga bisa menyalurkannya dalam ajang perlombaan tersebut. Kegiatan peningkatan kualitas pengelolaan ASN dan program layanan kepegawaian juga diadakan oleh Kemenag Kabupaten Bojonegoro di MTsN 1 Bojonegoro.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa MTsN 1 Bojonegoro sangat terbuka dalam upaya perbaikan kualitas kepegawaian yang tentunya juga termasuk kualitas dari pendidik.

Pada tanggal 12-13 Januari 2024, MTsN 1 Bojonegoro melakukan Bimbingan Teknis yang diselenggarakan oleh Lembaga Perlindungan Khusus Ramah Anak (LPKRA).¹⁴ Adanya hal tersebut juga menunjukkan bahwa pendidik sebagai fasilitator, bertanggung jawab memberikan pemahaman terhadap peserta didik untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dalam menjaga kenyamanan, terutama dalam menjaga mentalitas peserta didik.

Adanya hasil penilaian kerja pendidik atau yang disebut Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) didapati hasil bahwa penilaian tersebut baik dan sesuai antara rencana hasil kerja dan realisasi yang disertai buktinya. Secara keseluruhan pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro memiliki

¹³ Admin MTsN 1 Bojonegoro, "Peningkatan Kualitas Pengelolaan ASN Dan Program Layanan Kepegawaian Di MTsN 1 Bojonegoro," MTs Negeri 1 Bojonegoro, 2024, <https://mtsn1bojonegoro.sch.id/2024/08/10/peningkatan-kualitas-pengelolaan-asn-dan-program-layanan-kepegawaian-di-mtsn-1-bojonegoro/>.

¹⁴ Admin MTsN 1 Bojonegoro, "Bimtek Menuju Standardisasi Madrasah Ramah Anak," MTs Negeri 1 Bojonegoro, 2024, <https://mtsn1bojonegoro.sch.id/2024/01/12/bimtek-menuju-standardisasi-madrasah-ramah-anak/>.

penilaian baik dan rating perilaku kerja sesuai dengan ekspektasi. Informasi ini didapatkan pada saat wawancara penelitian pra lapangan, dilaksanakan langsung dengan kepala madrasah.¹⁵

Penelitian ini juga mempertimbangkan tantangan yang dihadapi oleh MTsN 1 Bojonegoro dalam menjaga kualitas Pendidikan di tengah dinamika perubahan zaman. Dengan memahami konteks ini, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas manajemen mutu terpadu dalam mendukung peningkatan kinerja pendidik. Penelitian ini berjudul **“Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian nya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan mutu terpadu untuk meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan mutu terpadu untuk meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro?
3. Bagaimana evaluasi mutu terpadu untuk meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro?

¹⁵ Amiri, “Penilaian Kinerja Bapak Amiri,” 2024.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan mutu terpadu untuk meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro
2. Mendeskripsikan pelaksanaan mutu terpadu untuk meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro
3. Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan mutu terpadu untuk meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan penjelasan tentang kegunaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memberikan tambahan pengetahuan terhadap objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan konsep manajemen mutu terpadu dalam konteks pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan madrasah. Ini akan membantu dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip manajemen mutu dapat diadaptasi dalam lingkungan pendidikan.

Hasil dari penelitian ini, juga dapat memperkaya literatur yang ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik, serta menunjukkan hubungan antara implementasi manajemen mutu dan kinerja

pendidik. Ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana manajemen mutu terpadu dapat menjadi alat untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro, penelitian ini sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan atau kebijakan stakeholder melaksanakan manajemen mutu terpadu
- b. Bagi guru/tenaga pendidik, penelitian ini menjadi panduan bagi pendidik untuk melangkah menjadi lebih baik dengan proses yang dijelaskan dalam penelitian ini agar dapat meningkatkan kinerjanya sebagai fasilitator bagi peserta didik
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengesankan dengan mengetahui fakta-fakta yang ada di lapangan tentang bagaimana implementasi manajemen mutu terpadu dan bagaimana implikasinya untuk peningkatan kinerja pendidik
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian kedepannya dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan dalam penelitian ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan adanya persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan atau kesamaan dalam bidang kajian penelitian terhadap hal-hal yang sama untuk fokus penelitian. Dengan adanya orisinalitas dapat diketahui sisi-sisi persamaan dan perbedaan

yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dapat mempermudah peneliti untuk memahami persamaan dan perbedaan penelitian. Orisinalitas penelitian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti untuk landasan penelitian berikutnya

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Andi Mappincara dan Andi Nurochmah, tahun 2021 dengan judul penelitian Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa SMK TRI'S Maros. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan mendapatkan hasil bahwa, Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam memberdayakan tenaga pendidik yang ada di SMK TRI'S Maros dilaksanakan dengan cara, sekolah melakukan usaha untuk mengikutsertakan dalam pelatihan dan pengembangan, melakukan pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas dan tepat, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, mengkomunikasikan dan memberikan *feedback* kepada guru tentang tugas dan tanggungjawab mereka, melakukan evaluasi, memberikan pengakuan atau *reward* serta melibatkan guru dalam penyusunan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja).¹⁶

Kedua, penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Ijudin, Abdusy Syakur Amin, Devi Apriani, tahun 2022 dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian di SD IT Al-Bayyinah) menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mendapatkan hasil dari

¹⁶ Andi Mappincara and Andi Nurochmah, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa SMK TRI ' S Maros," 2021, 1187–96.

pengujian hipotesis utama yaitu, mendukung penelitian sebelumnya bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan Ummu Lailatul Mukarromah, 2022 dengan judul penelitian Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember menggunakan metode kualitatif, mendapatkan hasil penelitian bahwa ada beberapa fase dalam peningkatan kompetensi guru yaitu, fase perencanaan yang dilakukan untuk Peningkatan Mutu Guru Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember, lalu fase pelaksanaan, sebagai peningkatan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember, kemudian fase penilaian untuk menilai tentang peningkatan kualitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember, dan terakhir fase monitoring peningkatan kualitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember.¹⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Faizal Amri dengan judul Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Kasus di MTs N 1 Cirebon), 2023 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu, implementasi manajemen mutu terpadu di MTsN 1 Cirebon berfokus pada penerapan manajemen mutu terpadu nya. Ada lima aspek utama mutu Pendidikan, yaitu layanan siswa, sumber daya manusia,

¹⁷ Devi, “Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian Di SD IT Al-Bayyinah).”

¹⁸ Ummu Lailatul Mukarromah, “Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember” Skripsi, UIN KHAS Jember (2022).

sarana prasarana, proses pembelajaran, dan mutu lulusan. Penelitian ini menekankan keberhasilan MTsN 1 Cirebon dalam Pendidikan, serta beberapa tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan fisik dan minat baca.¹⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Arfiah Lestari Putri dan Achmad Supriyanto, 2023 dengan judul Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Non Formal Melalui Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur, dengan hasil penelitian yaitu, implementasi manajemen mutu terpadu dalam Lembaga Pendidikan Non Formal berfungsi sebagai sistem utama untuk mengelola mutu Lembaga dengan tujuan meningkatkan kualitas serta daya saing lulusan. Keberhasilan penerapan manajemen mutu terpadu ditentukan oleh tanggung jawab dan partisipasi seluruh elemen, yang menandakan bahwa Lembaga tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung untuk memperkuat kelembagaan dan meningkatkan mutu Pendidikan.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan nya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Andi Mappincara, Andi Nurochmah, "Implementasi Manajemen	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode	Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian yaitu,	Penelitian ini berfokus terhadap implementasi dari

¹⁹ Faizal Amir, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Kasus Di MTsN 1 Cirebon)," *Tanzhimuna* 3, no. 1 (2023): 399–412, <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v3i1.270>.

²⁰ Achmad Supriyanto Arfiah Lestari Putri, "Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Non Formal Melalui Implementasi Manejemen Mutu Terpadu," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27, no. 2 (2021): 32–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v29i1.46046>.

	Mutu Terpadu Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa SMK TRI'S Maros" Jurnal Penelitian Universitas Negeri Makassar Tahun, 2021	penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi	implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar bagi siswa SMK TRI'S Maros. Sedangkan penelitian ini fokusnya terhadap implementasi manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja tenaga pendidik di MTsN 1 Bojonegoro. Lokasi Penelitian berada di SMK TRI'S Maros sedangkan penelitian ini lokasinya berada di MTsN 1 Bojonegoro	manajemen mutu terpadu yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro sebagai peningkatan kinerja pendidik dengan fokus penelitian dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, serta evaluasi manajemen mutu terpadu.
2.	Ijudin, Abdusy Syakur Amin, Devi Apriani "Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian di SD IT Al-Bayyinah)" Jurnal Penelitian, Khazanah	Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu mengambil tema tentang pelaksanaan manajemen mutu terpadu yang juga berfokus terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik	Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey yang menggunakan pengujian hipotesis sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan	

	Akademia Tahun, 2022		deskriptif yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Lokasi penelitian di SD IT Al-Bayyinah sedangkan penelitian ini lokasinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro	
3.	Ummu Lailatul Mukarromah “Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember” Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang implementasi manajemen mutu terpadu dengan Metode penelitian menggunakan metode kualitatif Teknik pengumpulan data juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	Fokus penelitian terhadap peningkatan kompetensi guru sedangkan penelitian ini fokus penelitian nya terhadap peningkatan kinerja guru di MTsN 1 Bojonegoro Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember sedangkan penelitian ini lokasinya di MTsN 1 Bojonegoro	
4.	Faizal Amir “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Kasus di MTs N 1 Cirebon)” STIT Buntet	Penelitian ini memiliki persamaan dalam metode yang dilakukannya, yaitu metode kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak di lokasi penelitian, dalam penelitian tersebut memilih lokasi di MTs N 1 Cirebon,	

	Pesantren, 2023	dengan beberapa cara pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi	sedangkan penelitian ini memilih lokasi di MTsN 1 Bojonegoro	
5.	Arfiah Lestari Putri, Achmad Supriyanto “Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Non Formal Melalui Implementasi Manajemen Mutu Terpadu” Universitas Negeri Malang 2023	Persamaan dari penelitian ini adalah adanya tema yang sama tentang implementasi manajemen mutu terpadu	Perbedaan penelitian ini terletak di metode yang digunakan yaitu studi literatur sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Untuk fokus dari penelitian tersebut pada pendidikan non formal, sedangkan penelitian ini berfokus ke peningkatan kinerja tenaga pendidik.	

Berdasarkan adanya orisinalitas penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, peneliti memilih tema yang sama yaitu tentang manajemen mutu terpadu. Memang sudah banyak penelitian dengan tema manajemen mutu terpadu. Namun, dalam penelitian ini memiliki fokus yang berbeda yaitu tentang implementasi manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro dengan tiga proses yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu terpadu.

Lokasi yang dipilih oleh peneliti juga berbeda dengan peneliti terdahulu yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro, dimana belum ada peneliti yang meneliti di sekolahan ini tentang manajemen mutu terpadu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolahan tersebut. Dengan adanya beberapa referensi jurnal, artikel dan lain-lain sangat membantu dan mendukung peneliti untuk menguatkan bahwa judul yang dipilih tepat dan perlu diteliti guna memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, Lembaga Pendidikan, serta masyarakat.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan gambaran dari fokus penelitian sebagai batasan peneliti dalam pembahasannya. Definisi istilah dibuat agar peneliti memiliki batasan pembahasan untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian dan topik pembahasan tidak menyimpang jauh dari fokus penelitian.

1. Implementasi merupakan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan suatu organisasi untuk menjalankan perencanaan yang dibuat. Dalam hal ini, implementasi yang dimaksud adalah implementasi manajemen mutu terpadu yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro. Setelah adanya implementasi maka diperlukan evaluasi terhadap implementasi tersebut guna memperbaiki implementasi kedepannya.
2. Manajemen Mutu Terpadu merupakan pengelolaan mutu berkelanjutan yang dilakukan organisasi untuk memberikan kepuasan terhadap pelanggan. Organisasi yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro yang merupakan Lembaga Pendidikan sebagai tempat pengelola mutu Pendidikan secara

berkelanjutan. Pengelolaan ini akan berdampak kepada program sekolah, pendidik, dan peserta didik. Peran utama dalam hal ini yaitu pengelolaan mutu untuk peningkatan kinerja pendidik yang nantinya juga akan berdampak terhadap mutu peserta didik.

3. Pendidik merupakan seseorang yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan dan berpengaruh terhadap tercapainya visi misi Lembaga Pendidikan. Peran pendidik sangat berpengaruh terhadap pengelolaan Lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk mencetak peserta didik yang bermanfaat dan berdaya saing secara global
4. Peningkatan kinerja pendidik merupakan upaya *stakeholder* dalam meningkatkan mutu pendidik lebih baik dengan adanya kegiatan-kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan motivasi serta kinerja untuk memenuhi visi misi Lembaga Pendidikan serta kepuasan masyarakat sebagai pelanggan jasa

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi berfungsi sebagai kerangka dan pedoman penelitian yang perlu disertakan untuk memudahkan pemahaman serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai topik yang dibahas dalam skripsi ini.

1. Bagian awal terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman kata pengantar, halaman daftar lampiran, arti lambing dan singkatan abstraksi

2. BAB I (Pendahuluan) membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan
3. BAB II (Kajian Pustaka) memuat tentang beberapa sub-bab, pertama yaitu teori-teori yang membahas pengertian manajemen mutu terpadu yang meliputi pengertian manajemen, mutu, manajemen mutu terpadu, implementasi manajemen mutu terpadu, unsur-unsur manajemen mutu terpadu Pendidikan, syarat-syarat manajemen mutu terpadu di sekolah, manajemen mutu terpadu dalam perspektif islam. Kedua tentang pengertian kinerja pendidik yang meliputi teori-teori kinerja, kinerja pendidik, strategi peningkatan kinerja pendidik, dan kinerja pendidik dalam perspektif islam. Ketiga adalah kerangka berfikir sebagai dasar peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan
4. BAB III (Metode Penelitian) membahas tentang jenis penelitian dan metode, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian
5. BAB IV (Paparan Data dan Hasil Penelitian) membahas tentang hasil penelitian yang menjawab dari fokus penelitian tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro
6. BAB V (Pembahasan) membahas tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti
7. BAB VI (Saran dan Kesimpulan)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Mutu Terpadu

1. Pengertian Manajemen Mutu Terpadu

George R. Terry dalam artikel rifaldi mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khas yang melibatkan tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.²¹ Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Henry Fayol menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²² Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah seni dalam mempercepat menyelesaikan pekerjaan dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan. Manajemen digunakan dalam organisasi, salah satunya di lingkup Pendidikan. Lembaga Pendidikan perlu menerapkan ilmu manajemen guna mempunyai cara untuk memperbaiki kualitas.

Definisi mutu menurut Joseph Juran, sebagaimana yang dikutip oleh M.N Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian penggunaan sebuah produk *fitness for use* untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.²³ Oleh karena itu,

²¹ Rifaldi Syahputra, Dwi and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

²² Nuraeni M. Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, *Teori Manajemen*, Pertama (Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2023).

²³ Hade Afriansyah Naila Fadhilah, Rusdinal, "Pendidikan Formal Berbasis Manajemen Mutu Sekolah (Total Quality Management)," 2008, 282, <https://osf.io/s7cbt/download>.

mutu dipahami sebagai standar kesesuaian barang atau jasa dengan menyesuaikan terhadap harapan pelanggan. Vincent Gaspersz dalam Singgih, menyebutkan bahwa definisi konvensional dari mutu biasanya meliputi karakteristik langsung dari suatu produk seperti, kinerja (performance), keandalan (reability), kemudahan penggunaan (ease of use), estetika (aesthetics), dan lain-lain.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang mutu di atas, mutu merupakan kesesuaian antara produk, layanan, atau jasa yang diberikan kepada konsumen dengan standar yang ditetapkan oleh produsen maupun konsumen. Mutu digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan kesesuaian dengan kebutuhan konsumen. Mutu yang dimaksud dalam Lembaga Pendidikan yaitu, dalam Lembaga Pendidikan lebih menekankan pada layanan dan jasa yang diberikan. Penilaian konsumen dapat mencakup tenaga pendidik, kualitas lulusan, atau program unggulan yang ditawarkan oleh Lembaga Pendidikan.

Definisi manajemen mutu terpadu menurut beberapa ahli yaitu, menurut Edward Sallis dalam Syafaruddin, manajemen mutu terpadu adalah sebuah filosofi yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan yang memberikan seperangkat alat praktis bagi institusi Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggannya saat ini dan dimasa depan.²⁵ Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana dalam Siregar, manajemen mutu terpadu adalah suatu pendekatan untuk

²⁴ Maksum Singgih Aji Purnomo, "Total Quality Management (Tqm): Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam" 2507 (2020), <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/37>.

²⁵ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Jakarta: Grasindo., 2016).

memaksimalkan daya saing melalui perbaikan berkelanjutan pada jasa, manusia, produk, dan lingkungan.²⁶

Ishkawa dalam Agusnawati menyatakan bahwa manajemen mutu terpadu adalah penggabungan semua fungsi Perusahaan ke dalam filosofi holistik yang didasarkan pada konsep kualitas, kerja sama tim, produktivitas, serta pengertian dan kepuasan pelanggan.²⁷ Jadi, manajemen mutu terpadu dapat disimpulkan sebagai upaya perbaikan produk, layanan, atau jasa yang selalu mengutamakan kepuasan pelanggan dengan tindakan yang berkelanjutan baik di masa kini maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan perspektif islam, kualitas atau mutu adalah manifestasi dari konsep *ihsan*, yaitu bertindak baik kepada semua pihak sebagai bentuk syukur atas kemurahan Allah Swt yang memberikan berbagai nikmat kepada manusia dan juga sebagai bentuk larangan untuk menyebabkan kerusakan di alam semesta ini. *Ihsan* (Bahasa arab: احسان) berasal dari kata “*husn*” yang berarti kualitas yang baik dan menarik. Secara umum, husn diartikan sebagai segala hal yang positif seperti, kebajikan, keindahan, kehangatan, kesenangan, dan keseimbangan.²⁸

²⁶ A S Siregar, “Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu Di Lembaga Pendidikan Islam,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 8610–26, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11169>.

²⁷ Reska Agusnawati et al., “Efektivitas Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi,” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no. 1 (2024): 87–105, <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i1.148>.

²⁸ Nur Efendi, “Manajemen Mutu Terpadu Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits,” *Al-Ifkar* XVIII, no. 02 (2022): 103–27, <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/view/5295>.

Selain itu, “*ihsan*” dalam bahasa arab diartikan sebagai kesempurnaan atau yang terbaik. Dalam konteks tasawuf, ihsan berarti pengabdian kepada Allah seolah-olah seseorang melihat-Nya atau jika tidak mampu membayangkannya, maka dengan keyakinan bahwa Allah Swt selalu mengawasi perbuatan manusia. Secara esensial, *ihsan* mencerminkan kondisi batin seseorang yang sadar bahwa dirinya selalu berada di bawah pengawasan Ilahi, yang menghasilkan sikap hati-hati dan pengendalian diri. Oleh karena itu, ihsan menjadi cerminan dari berbagai kualitas seorang muslim.²⁹

Ihsan adalah tindakan dalam melakukan dan memperkuat sesuatu yang baik atau menarik. Al-Qur'an menggunakan istilah ini dan lainnya, yaitu muhsin (seseorang yang melakukan tindakan baik) dalam 70 bagian ayat. Istilah ini sering kali merujuk pada Tuhan sebagai pelaku tindakan yang baik, sehingga muhsin dianggap sebagai salah satu aspek ketuhanan. Dalam Al-Qur'an surah Al-Qahsas ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang

²⁹ M. Fathurrohman, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist,” *AL WIJDAN Journal of Islamic Education Studies*. III, no. November (2018): 17, <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i2.209>.

*lain) sebagaimana Allah Swt telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*³⁰

Ayat tersebut menggambarkan bahwa dalam mengelola peningkatan mutu Pendidikan Islam, sesuatu dianggap berkualitas jika dapat memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri (Lembaga Pendidikan) maupun untuk pihak lain (pemangku kepentingan dan pelanggan). Esensi dari memberikan manfaat ini adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Manajemen mutu terpadu memiliki dasar dalam Al-Qur'an yang membahas konsep manajemen mutu terpadu pada surah Al-Baqarah ayat 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*³¹

Kaffah berasal dari istilah “*kaff*” yang berarti “*telapak tangan*” atau “*kaffa*” yang berarti “*mencegah sesuatu dengan tangan*”. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw berperan sebagai pelindung manusia guna mencegah tindakan yang buruk. Istilah ini juga bermakna “*keseluruhan*” karena “*mencegah dengan tangan*” menunjukkan pencegahan secara total. Konsep ini tercantum dalam Al-Baqarah ayat 208, di mana Allah Swt meminta umat-Nya untuk memeluk

³⁰ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 1-30*.

³¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an.

islam dan menjalankan ajarannya secara utuh, dengan penuh kesempurnaan tanpa mengabaikan sebagian dari ajaran tersebut.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu (ihsan) dalam perspektif islam adalah kebaikan atau yang terbaik dalam tingkah laku dan ucapan yang mencerminkan kualitas dalam diri manusia. Konsep manajemen mutu terpadu yang terdapat di surah Al-Baqarah ayat 208 mengandung perintah bahwa orang beriman harus masuk ke dalam islam secara keseluruhan untuk selalu memperbaiki diri secara terus-menerus sehingga menjadi seorang muslim yang taqwa kepada Allah swt. Jika dikaitkan dengan mutu maka, dapat dipahami bahwa perbaikan harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh untuk mencapai kepuasan pelanggan/konsumen.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu

Total quality management (Manajemen mutu terpadu) adalah sebuah konsep yang bertujuan menerapkan sistem manajemen kualitas kelas dunia. Untuk mencapainya, diperlakukan perubahan besar dalam budaya dan sistem nilai sebuah organisasi. Menurut Hensler Brunell dalam Scheuing dan Christopher dalam Febianty terdapat empat prinsip utama dalam *total quality management* (manajemen mutu terpadu). Keempat prinsip tersebut adalah:³³

³² Rahmat Hidayat Muhammad Fadhli, Mansur Hidayat Pasaribu, Muhammad Fuad, "Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Quran Dan Tafsir," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.14>.

³³ Febianty, "Analisis Penerapan Prinsip–Prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe Di Daerah Cikupa Tangerang)," *ECo-Fin* 4, no. 1 (2022): 32–41, <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.457>.

a. Kepuasan Pelanggan

Dalam Manajemen Mutu Terpadu konsep kualitas dan pelanggan mengalami perluasan makna. Kualitas tidak lagi sekedar diartikan sebagai kesesuaian dengan spesifikasi tertentu, melainkan ditentukan oleh persepsi pelanggan. Pelanggan dalam hal ini mencakup pelanggan internal maupun eksternal. Setiap kebutuhan pelanggan, termasuk aspek harga, keamanan, dan ketepatan waktu diupayakan untuk dipenuhi secara menyeluruh. Oleh karena itu, seluruh aktivitas organisasi atau Lembaga Pendidikan perlu dikoordinasikan dengan tujuan utama untuk memuaskan pelanggan. Kualitas yang dihasilkan oleh organisasi atau Lembaga Pendidikan sebanding dengan nilai yang diberikan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pelanggan. Semakin tinggi nilai yang diberikan, semakin besar pula kepuasan yang dirasakan pelanggan.

b. Respek Terhadap Setiap Orang

Setiap pendidik dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas unik. Oleh karena itu, pendidik merupakan aset paling berharga bagi institusi. Setiap pendidik diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat serta berpartisipasi dalam tim pengambil Keputusan

c. Manajemen Berdasarkan Fakta

Perusahaan kelas dunia yang berorientasi pada fakta, setiap keputusan selalu didasarkan pada data dan bukan sekedar perasaan. Ada dua konsep pokok terkait hal ini. Pertama, yaitu konsep bahwa

perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek sekaligus karena keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, dengan menggunakan data, manajemen dan tim dapat memfokuskan usaha pada situasi yang paling vital. Kedua, variasi atau variabilitas kinerja manusia. Data statistik memberikan gambaran tentang variabilitas yang wajar dalam setiap sistem organisasi, sehingga manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan

d. Perbaikan Berkesinambungan

Agar sukses, setiap Lembaga Pendidikan perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang digunakan adalah siklus PDCA (plan, do, check, act) yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif berdasarkan hasil yang diperoleh

3. Karakteristik Manajemen Mutu Terpadu

Goetsch dan Davis, sebagaimana dikutip oleh Nasution mengidentifikasi bahwa ada sepuluh karakteristik utama manajemen mutu terpadu. Berikut penjelasan mengenai karakteristik dalam manajemen mutu terpadu:³⁴

a) Fokus Pada Pelanggan

Total quality management (manajemen mutu terpadu) menekankan peran penting pelanggan internal dan eksternal dalam mencapai kualitas pendidikan optimal. Pelanggan eksternal, seperti

³⁴ M.Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015).

siswa, orang tua, dan masyarakat menetapkan standar kualitas yang diharapkan. Pelanggan internal seperti guru dan staf menentukan kualitas proses Pendidikan. Guru dan staf harus bekerjasama untuk menciptakan proses Pendidikan yang efektif dan efisien. Semua aktivitas di Lembaga Pendidikan harus dikoordinasikan untuk memastikan kepuasan pelanggan eksternal dan internal. Upaya perbaikan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak.

b) Obsesi Terhadap Kualitas

Lembaga Pendidikan yang menerapkan *total quality management* (manajemen mutu terpadu), baik siswa, staf, maupun pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam menetapkan standar kualitas. Lembaga Pendidikan harus memiliki obsesi untuk memenuhi atau bahkan melampaui standar kualitas yang ditetapkan oleh kedua jenis pelanggan tersebut. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan harapan siswa serta kolaborasi yang efektif dengan semua pemangku kepentingan untuk terus meningkatkan mutu Pendidikan.

c) Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah menjadi sangat penting dalam penerapan *total quality management* (manajemen mutu terpadu), terutama dalam merancang kurikulum serta dalam proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang terkait dengan desain kurikulum tersebut. Oleh karena itu, penggunaan data sangat diperlukan untuk menetapkan

standar kinerja, mengukur pencapaian siswa, dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Data ini berupa hasil ujian, umpan balik dari siswa dan orang tua, serta berbagai indikator lain yang membantu Lembaga Pendidikan terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

d) Komitmen Jangka Panjang

Total quality management (manajemen mutu terpadu) merupakan suatu paradigma baru dalam manajemen sekolah yang membutuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, komitmen jangka panjang sangat penting guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan *total quality management* dapat berjalan dengan sukses. Ini berarti semua pihak di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga siswa harus berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas dalam setiap aspek Pendidikan serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perbaikan berkelanjutan.

e) Kerjasama Tim

Kerjasama tim, kemitraan, dan hubungan harus dibina dengan seluruh pemangku kepentingan Pendidikan. Dalam konteks Lembaga Pendidikan ini melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, staf administrasi, serta pihak eksternal seperti pemerintah dan masyarakat. Membangun hubungan yang kuat dan kemitraan yang efektif dengan semua pihak tersebut adalah kunci untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang mendukung dan berkelanjutan serta memastikan keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan mutu Pendidikan

f) Perbaikan Sistem secara Berkesinambungan

Hal ini karena perbaikan sistem yang berkelanjutan akan meningkatkan kualitas Pendidikan. Dengan selalu mengevaluasi dan memperbarui metode pengajaran, kurikulum, dan fasilitas Lembaga Pendidikan agar dapat memastikan standar kualitas yang lebih tinggi bagi siswa

g) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan faktor fundamental dalam Lembaga Pendidikan. Setiap guru dan staf didorong untuk terus belajar guna meningkatkan keterampilan, kompetensi, dan keahlian profesional mereka. Hal ini memastikan bahwa mereka dapat memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan selalu siap menghadapi tantangan baru dalam dunia Pendidikan

h) Kebebasan yang Terkendali

Keterlibatan dan pemberdayaan seluruh guru dan staf dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah merupakan unsur yang sangat penting dalam Lembaga Pendidikan. Dengan demikian, partisipasi aktif dan kebebasan untuk berkontribusi menjadi elemen utama dalam implementasi *total quality management* (manajemen mutu terpadu) dapat memastikan semua pihak merasa memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas Pendidikan

i) Kesatuan Tujuan

Supaya *total quality management* dapat diterapkan dengan baik maka, Lembaga Pendidikan harus memiliki kesatuan tujuan yang jelas

dan terarah pada pencapaian tujuan yang sama. Semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga siswa harus bekerjasama untuk mencapai standar kualitas yang diinginkan dan terus meningkatkan mutu Pendidikan.

j) Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan

Hal ini penting untuk meningkatkan perencanaan dan perbaikan yang efektif dalam pandangan dan pemikiran dari berbagai pihak, termasuk pemangku kepentingan dalam Lembaga Pendidikan. Dengan melibatkan guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dalam proses ini, Lembaga Pendidikan dapat mencapai hasil yang lebih baik dan memastikan peningkatan kualitas Pendidikan secara berkelanjutan

Kesimpulannya, manajemen mutu terpadu dalam Pendidikan menekankan akan pentingnya fokus pada pelanggan, peningkatan kualitas berkelanjutan, Kerjasama tim, pendekatan ilmiah, dan komitmen jangka Panjang. Selain itu, Pendidikan dan pelatihan, kebebasan yang terkendali, kesatuan tujuan, serta keterlibatan semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan mutu Pendidikan yang terus meningkat.

4. Perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Implementasi manajemen mutu terpadu di Lembaga Pendidikan tidak terlepas dari adanya perencanaan implementasi manajemen mutu terpadu sendiri. Implementasi manajemen mutu terpadu dalam Lembaga Pendidikan membutuhkan adanya perencanaan guna sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Proses perencanaan dilakukan dengan memperhatikan

bagaimana tujuan Lembaga Pendidikan serta menyesuaikan dengan adanya visi misi Lembaga yang sudah ada.

Menurut Achmad dalam ulil albab menyebutkan bahwa, Perencanaan Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah, dinas Pendidikan, atau sekolah untuk mengidentifikasi dan merencanakan kebutuhan akan sarana Pendidikan seperti ruang kelas dan standar kompetensi pendidik di masyarakat dengan berpedoman pada pemenuhan standar minimal Pendidikan.³⁵

Menurut Hadari Nawawi dalam Chandra Perencanaan merupakan proses menentukan serta menetapkan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar atau indikator keberhasilan suatu kegiatan. Menurut Wina Sanjaya dalam Putrianingsih, setiap perencanaan secara umum harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

a. Adanya tujuan yang harus dicapai

Tujuan adalah hasil yang diharapkan untuk dicapai. Agar perencanaan tersusun dengan baik, tujuan tersebut perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Sasaran yang jelas akan memberikan arah yang pasti, sehingga menjadi fokus dalam menentukan Langkah-langkah berikutnya.

b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan

Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencan. Contohnya, Keputusan mengenai waktu pelaksanaan dan durasi yang dibutuhkan untuk mencapai

³⁵ Albab Ulil, "Perencanaan Pembelajaran," *Perencanaan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 119–26, <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>.

tujuan, pembagian tugas serta wewenang bagi setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dijalankan, hingga penetapan kriteria keberhasilan dan aspek-aspek lain yang relevan

c. Sumber daya yang dapat mendukung

Penetapan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan mencakup pengadaan sarana dan prasarana, penyusunan anggaran biaya, serta pemanfaatan berbagai sumber daya lainnya, seperti pengelolaan waktu yang efektif demi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

d. Implementasi setiap keputusan

Pelaksanaan strategi dan pengelolaan sumber daya menjadi Langkah penting, keefektifan suatu perencanaan dapat dinilai melalui proses implementasinya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan merupakan Langkah awal dalam menetapkan tujuan, strategi, dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai dalam implementasinya.

B. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik

1. Konsep Kinerja Pendidik (Guru)

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari istilah *performance*. Kinerja merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya dengan bakat yang dimiliki. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja berkaitan

dengan adanya jabatan yang dimiliki seseorang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Septiawan, dkk. Menjelaskan bahwa kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang).³⁶ Jadi kinerja merupakan suatu hal yang dicapai sebagai prestasi kerja seseorang.

Kelvin mengemukakan bahwa *“performance is the act or process of carrying in a satisfactory manner. In the case of teachers, performance can be seen in punctuality, positive relationship with the students and the like”*.³⁷

Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, Kinerja adalah tindakan atau proses membawa dengan cara yang memuaskan. Dalam lembaga pendidikan ada pada kinerja guru, dimana guru dapat membawa suatu contoh baik yang tentunya berdampak positif kepada siswa dengan metode yang nyaman dan memuaskan. Rorimpandey menjelaskan bahwa kinerja atau penampilan kerja adalah kulminasi tiga elemen yang saling berkaitan, yakni kecakapan, upaya, dan sikap keadaan-keadaan eksternal.³⁸

Kecakapan merupakan *skill* dalam diri seseorang yang terkait dengan pengetahuan, keterampilan dll yang dibawa ditempat kerja guna mendukung lancarnya pekerjaan yang dilaksanakan. Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menunjukkan motivasi yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan. Sikap keadaan-keadaan eksternal merupakan tindakan yang

³⁶ M.Rizal Bambang Septiawan, Endah Masrunik, *Motivasi Kerja Dan Generasi Z: (Teori Dan Penerapan)* (Bukit Tinggi: Zaida Digital Publishing, 2020).

³⁷ L Kelvin, *Role of Motivation in Teacher's Job Performance in Public and Private Secondary Schools in Tabora Municipality* (Darussalam: University of Tanzania., 2016).

³⁸ W. H. F. Rorimpandey, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar, Pertama* (Malang: Ahlimedia Press., 2020).

dilakukan dalam menghadapi keadaan yang ada di luar sebagai pendukung dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

Jadi pengertian dari kinerja berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan atau tindakan seseorang untuk mencapai sebuah prestasi dalam pekerjaannya sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat.

Di lingkup lembaga pendidikan, istilah kinerja disandang oleh tenaga pendidik atau kependidikan. Sesuai dengan judul penelitian, maka akan dibahas tentang kinerja tenaga pendidik atau guru. Kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Berikut beberapa pengertian tentang kinerja tenaga pendidik/guru menurut pendapat ahli.

Kinerja guru menurut Asterina dan Sukoco dalam Shinta adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar.³⁹

Syarwani, dkk. menjelaskan *teacher performance is related to teaching or learning tasks, then the teacher's teaching performance is the result*

³⁹ Hapzi Ali Shinta Mailina, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 6, no. 1 (2023): 232–40, <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i1.5398>.

*achieved by the teacher in providing various knowledge and technology that are useful for students according to their thinking development.*⁴⁰

Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu, Kinerja guru berkaitan dengan tugas mengajar atau belajar, maka kinerja mengajar guru adalah hasil yang dicapai guru dalam memberikan berbagai pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi siswa sesuai dengan perkembangan berpikirnya. Menurut Pidarta dalam jurnal Amna Emda menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu:⁴¹ a) kepemimpinan kepala sekolah b) fasilitas kerja c) harapan-harapan d) kepercayaan personalia sekolah.

Adanya pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah salah satu hal yang berpengaruh terhadap baik atau tidaknya kinerja tenaga pendidik. Fasilitas juga cukup mempengaruhi terhadap kenyamanan kinerja tenaga pendidik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Harapan-harapan juga cukup mempengaruhi kinerja tenaga pendidik sebagai motivasi dalam mengerjakan tugasnya menjadi lebih baik. Kepercayaan personalia sekolah juga salah satu motivasi sekaligus tantangan bagi tenaga pendidik untuk lebih memperhatikan kinerja yang dicapainya.

Jadi dengan adanya penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kinerja tenaga pendidik merupakan tindakan, kemampuan, atau seni dalam membawa suatu hal baik dan tentunya positif untuk peserta

⁴⁰ Suhaimi. Syarwani, A., Saleh, M., "The Influence of Principal Leadership Style, Organizational Citizenship Behavior, and Work Motivation on the Performance of Teachers of State Vocational High School in Banjarmasin City," *International Journal of Scientific Development and Research (IJS DR)*, 3, no. 12 (2018), www.ijedr.org.

⁴¹ Amna Emda, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 111, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1883>.

didik dan tugas dari kepala sekolah/manajer dengan adanya motivasi untuk memperlihatkan kemampuan seorang tenaga pendidik untuk menyelesaikan tugasnya.

Pendidik dalam pendidikan agama islam adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mewujudkan seluruh potensi, mental, afektif, kognitif, dan psikomotoriknya ke arah yang lebih baik secara seimbang sesuai dengan nilai-nilai islam (Yunus, Nurseha).⁴² Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim apabila mampu meresapi dan menerapkan pesan Allah swt dalam kehidupan sosial. Beberapa hal dalam konteks pendidikan terdapat banyak pelajaran dan referensi yang sah yang bisa diambil dari ayat-ayat Allah swt. Terdapat pemahaman yang dalam tentang peran pendidik yang bisa dipelajari dari Al-Qur'an.

Tenaga pendidik sering dikenal dengan berbagai sebutan seperti ustadz, muallim, mudarris, murabbi, mursyid. Mereka adalah penerang dalam setiap zaman, yang mana mereka yang hidup bersama para pendidik tersebut akan menerima cahaya ilmu pengetahuan. Jika tidak ada pengajar di dunia ini, manusia akan mengalami penurunan kualitas yang lebih buruk daripada hewan, karena tujuan dari pendidikan adalah untuk menjauhkan manusia dari perilaku yang mirip dengan hewan.

Lebih lanjut, diungkapkan bahwa dalam islam, orang tua (ayah dan ibu) dari siswa memiliki tanggung jawab terbesar. Tanggung jawab ini berasal

⁴² M. Yunus, Nurseha, "Culture of Siri' in Learning Akidah Akhlak in MAN Suli Luwu District Budaya Siri' Dalam.," *Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 01 (2020), <https://www.semanticscholar.org/paper/11cd22bb13fb042c32db5c1554b55a05b697184a>.

dari dua hal utama: 1) secara kodrati karena orang tua memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya 2) karena kepentingan orang tua terhadap kemajuan anak mereka, kesuksesan anak mereka juga menjadi kesuksesan orang tua tersebut.⁴³ Peran pendidik sebagai pengajar memiliki signifikan yang besar. Al-Ghazali menyebutkan bahwa guru agama memiliki kedudukan istimewa.

Tugas seorang pendidik adalah untuk memperbaiki, membersihkan, dan mengarahkan hati siswa agar lebih dekat dengan Allah swt. Mengajarkan ilmu dianggap sebagai bentuk ibadah dan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia menjadi khalifah di dunia. Para ulama disebut sebagai gudang ilmu yang berharga dan mereka memiliki tanggungjawab untuk menyebarkannya kepada orang lain. Seorang guru menjadi perantara yang penting dalam membawa manusia lebih dekat kepada Allah swt dan mengarahkan mereka menuju surga. Allah swt memberikan penghargaan yang tinggi bagi mereka yang memiliki ilmu dan mengamalkannya serta mengajarkannya kepada orang lain. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah

⁴³ Zaidir Hasruddin Dute, "Pendidik Dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat," *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 3, no. 1 (2021): 34, <https://doi.org/10.32493/kahti.v3i1.p34-45.12952>.

*kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴⁴

Makna yang bisa diambil dari ayat di atas adanya sebuah penghargaan dari Allah swt yang diberikan kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan yang cukup dan guna menyebarkan ilmu nya dalam hal kebaikan. Adanya pendidikan yang tepat dan berkualitas, orang-orang yang berbudaya akan terbentuk yang pada akhirnya akan menghasilkan kehidupan sosial yang bermoral (Amirudin).

Seorang pendidik tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuannya kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab dalam membimbing siswanya agar menjadi individu yang berperilaku baik dan berakhlak mulia (Husaini). Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa kinerja guru dalam perspektif islam merupakan sebuah penghargaan dari Allah swt kepada orang berilmu (guru) untuk diajarkan kepada peserta didik guna memberikan manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat, kegiatan mengajar atau mentransfer ilmu sangat mulia karena menebarkan manfaat bagi orang banyak.

2. Syarat-syarat Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah

Penerapan *Total Quality Management* (Manajemen Mutu Terpadu) di lingkungan sekolah perlu memperhatikan beberapa persyaratan yang berlaku yaitu :⁴⁵

⁴⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 1-30*.

⁴⁵ Putu Yulia Angga Dewi and Kadek Hengki Primayana, "Peranan Total Quality Management (Tqm) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penjaminan Mutu* 5, no. 2 (2019): 226, <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.827>.

- a. Seluruh sumber daya manusia (SDM) di sekolah yang terlibat dalam proses pengelolaan harus memahami dan mengintegrasikan makna manajemen mutu terpadu, memiliki kemampuan, mentalitas yang baik, serta bertanggung jawab sepenuhnya atas penyelesaian tugas
- b. Manajemen mutu terpadu sebagai pengendalian penuh terhadap kualitas lulusan dengan dilakukan secara bertahap dan merupakan bagian dari suatu proses. Setiap pendidik diwajibkan bekerja dengan benar dalam sistem terpadu dari gugus kendali mutu tersebut
- c. Setiap bagian dalam subsistem harus dapat beroperasi secara efisien dan efektif dengan dukungan sikap mental positif dari masing-masing anggota. Sikap mental positif ini mencerminkan kesediaan untuk bekerja produktif dengan semangat kerjasama yang kuat, demi mencapai kualitas kerja yang tinggi
- d. Sarana prasarana dan lingkungan kerja harus mendukung pelaksanaan manajemen mutu terpadu. Setiap pendidik atau tenaga kependidikan perlu memahami dan berperan aktif dalam melaksanakan tugas dengan tepat, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi

Berdasarkan beberapa syarat dalam implementasi manajemen mutu di sekolah yaitu, bergantung pada pemahaman dan komitmen seluruh sumber daya manusia (SDM) dalam proses pengelolaan. Para guru dan karyawan perlu memiliki kemampuan, sikap mental positif, dan tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas. Selain itu, setiap kelompok kerja harus berkolaborasi secara efektif dalam sistem terpadu, didukung oleh fasilitas

dan lingkungan yang memadai, untuk memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi

3. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu terpadu mencakup proses implementasi untuk mencapai tujuan suatu organisasi, salah satunya yaitu di Lembaga Pendidikan. Secara teori, penerapan *total quality management* (manajemen mutu terpadu) terutama di Lembaga Pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa fase, menurut George dan Weimmerskirch dalam Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana ada 6 fase dalam implementasi manajemen mutu terpadu, yaitu :⁴⁶

- a. Komitmen manajemen senior terhadap perubahan
- b. Penilaian sistem organisasi, baik secara internal maupun eksternal
- c. Pelembagaan fokus pada pelanggan
- d. Pelembagaan manajemen mutu terpadu dalam perencanaan strategik, keterlibatan karyawan, manajemen proses, dan sistem pengukuran
- e. Penyesuaian dan perluasan tujuan manajemen guna memenuhi dan melampaui harapan pelanggan
- f. Perbaikan atau penyempurnaan sistem

Berdasarkan dari fase-fase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen mutu terpadu memerlukan beberapa elemen penting, yaitu komitmen manajemen senior untuk mendorong melakukan perubahan, penilaian sistem organisasi untuk mengidentifikasi perbaikan

⁴⁶ Delvi Susanti Sikumbang and Hade Afriansyah, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan," *Implementasii Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* 22, no. 1 (2018): 52 36, <https://osf.io/x38dn/download/?format=pdf>.

dalam Lembaga Pendidikan dan fokus pada pelanggan sebagai prioritas utama.

Selain itu, pelebagaan manajemen mutu terpadu dalam perencanaan strategis dan keterlibatan karyawan juga krusial. Penyesuaian tujuan Lembaga pendidikan untuk memenuhi harapan pelanggan serta perbaikan sistem yang berkelanjutan diperlukan untuk mencapai kualitas optimal. Semua elemen ini saling terkait dan berkontribusi untuk lulusan dan peningkatan kinerja pendidik dan karyawan

4. Peningkatan Kinerja Pendidik (Guru)

Peningkatan kinerja tenaga pendidik/guru bisa ditingkatkan oleh lembaga pendidikan di mana mereka bekerja. Kepala sekolah memberi guru kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka, seperti mengikuti pelatihan, mengambil bagian dalam acara atau kompetisi, melanjutkan studi tingkat yang lebih tinggi, dan lain sebagainya.

Menurut Amran dalam Siregar, menjelaskan bahwa peningkatan kinerja guru melalui peningkatan profesionalisme guru bisa dicapai dengan menggunakan KASAH *Knowledge, Ability, Skill, Attitude, dan Habit* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁷

a. Peningkatan Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan adalah hasil dari pengalaman yang tidak hanya bergantung pada indra, melainkan eksperimen, baik dalam ranah ilmiah maupun filsafat. Penting untuk terus menambah pengetahuan karena

⁴⁷ Ahmad Rinaldi Siregar et al., "Program Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 1 (2024): 90–95, <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jpdsk>.

semakin banyak pengetahuan yang dikuasai oleh guru, semakin luas wawasan yang dimiliki terkait dengan berbagai bidang pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa.

b. Peningkatan Kemampuan (Ability)

Kemampuan terdiri dari dua elemen, yakni yang diperoleh melalui pembelajaran dan yang bawaan dari individu. Tingkat kesuksesan kemampuan dalam mencapai prestasi sangat bergantung pada semangat untuk terus meningkatkannya. Karena prestasi profesionalisme bergantung pada keterlibatan dan kemampuan individu.

c. Peningkatan Keterampilan (Skill)

Keterampilan adalah kompetensi yang memiliki nilai manfaat dalam jangka waktu yang lebih lama. Keterampilan mencakup pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan. Menurut Hamalik keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam tugas mengajar dan peranannya di dalam kelas adalah Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pemimpin kelas, Guru sebagai pembimbing kelas, Guru sebagai pengatur lingkungan, Guru sebagai partisipan, Guru sebagai ekspediter, Guru sebagai perencana, Guru sebagai supervisor, Guru sebagai motivator, Guru sebagai penanya, Guru sebagai pengajar, Guru sebagai evaluator, Guru sebagai konselor.

Guru bertanggungjawab untuk mengembangkan pengetahuan siswa secara individual dan juga untuk kemajuan bangsa secara keseluruhan. Menurut Bafadal menyatakan bahwa keterampilan yang

esensial bagi seorang guru meliputi, Kemampuan merencanakan pembelajaran, Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan Kemampuan mengevaluasi pembelajaran.

d. Peningkatan Sikap Diri (Attitude)

Pandangan diri seseorang terbentuk melalui pengaruh lingkungan sekitarnya. Menurut Sumaatdja, kepribadian adalah totalitas perilaku individu yang merupakan hasil dari interaksi antara potensi-potensi biopsikofisik yang dibawa sejak lahir dengan berbagai situasi lingkungan. Hal ini tercermin dalam tindakan, perilaku, dan reaksi mental seseorang ketika terpapar reaksi oleh lingkungan.

e. Pengembangan Kebiasaan Diri (Habit)

Kebiasaan adalah tindakan yang berulang dan berkembang dari pikiran seseorang. Sebagai seorang pekerja, guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, kompetensi profesional sebagai pendidik, keterampilan untuk menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai tugasnya, selain itu, seorang guru juga diharapkan sebagai individu yang terus berkembang dan dinamis.

C. Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu

Secara etimologis, kata “evaluasi” berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” artinya adalah yang berakar dari kata “*value*” yang berarti nilai atau harga. Menurut Gibson dan Mitchel dikutip dalam putri, evaluasi adalah proses untuk menilai efektivitas suatu program dan aktivitas. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem Pendidikan

serta memberikan landasan untuk perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.⁴⁸

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang dirancang secara sistematis, metodologis, dan bersifat objektif terhadap suatu program atau aktivitas yang diikuti dengan sukarela oleh peserta. Melakukan evaluasi terhadap proses atau hasil dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan mencari solusi.⁴⁹

Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan untuk menilai apakah rencana kerja telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan untuk menilai apakah rencana kerja telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵⁰ Ini adalah proses untuk mengetahui apakah suatu kegiatan atau program berhasil mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi juga membantu menilai apakah proyek atau program telah memenuhi ekspektasi partisipan. Instrumen penilaian dapat digunakan untuk mengetahui apakah proyek atau program tersebut sesuai dengan kebutuhan individu yang terlibat dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan utama evaluasi ini adalah memastikan bahwa program atau kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang diharapkan dan memberikan wawasan untuk perbaikan serta pengembangan berkelanjutan. Dengan adanya evaluasi yang baik, keputusan strategis terkait peningkatan mutu Pendidikan dapat diambil dengan lebih tepat, selaras dengan kebutuhan

⁴⁸ A. E Putri, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka.," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2019, <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/890/0>.

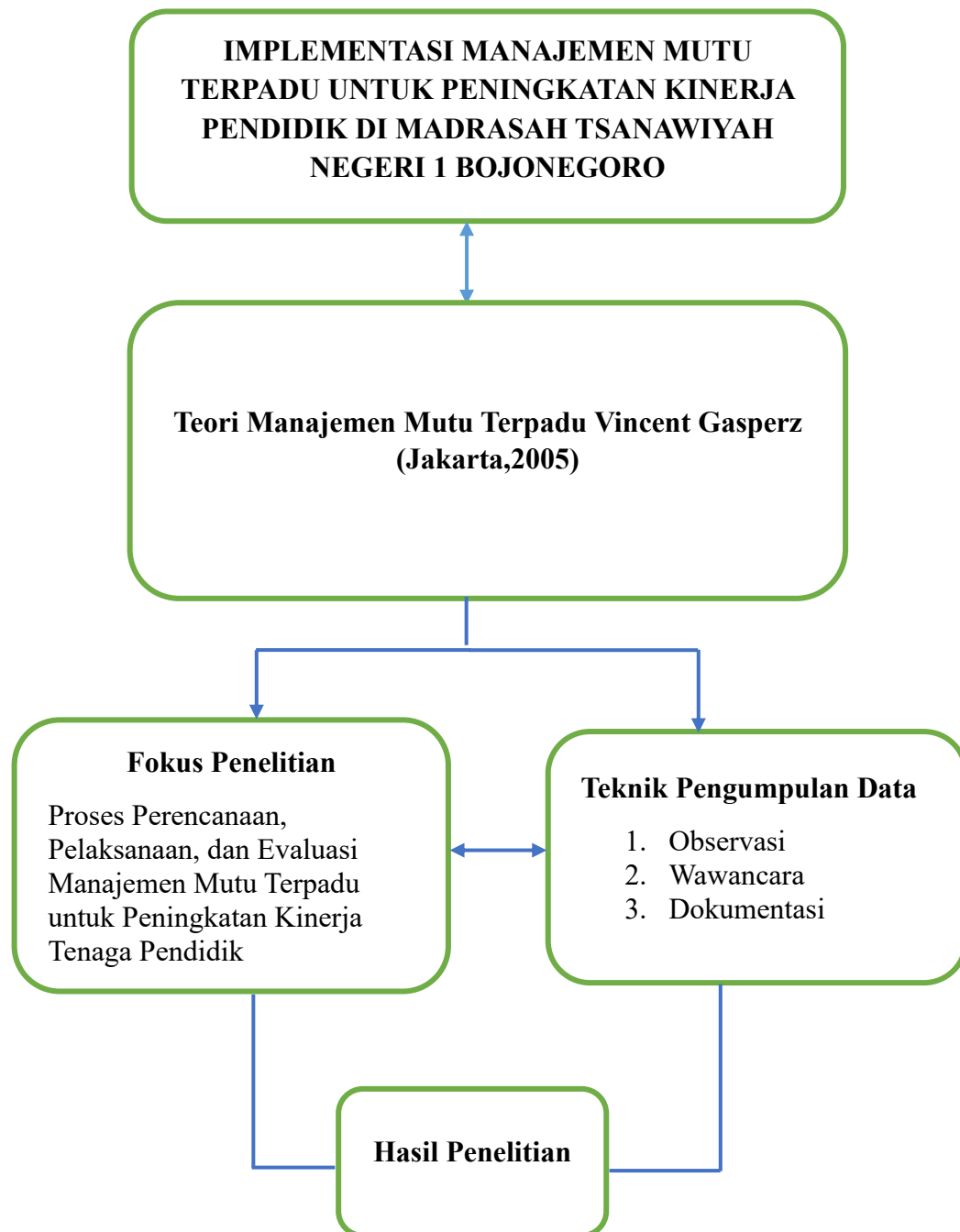
⁴⁹ Nurul Hidayati Murtafiah Mustaqim Hasan, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro" 5 (2022): 34–54, <https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/Annaba>.

⁵⁰ Mustaqim Hasan, Andi Warisno, Nasruddin Harahap.

dan ekspektasi pihak-pihak terkait, sehingga mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Kesimpulan evaluasi dalam konteks penerapan manajemen mutu terpadu yaitu, evaluasi memainkan peran penting sebagai alat untuk menilai efektivitas program Pendidikan dan aktivitas yang dijalankan. Evaluasi dilakukan secara sistematis, metodologis, dan objektif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem Pendidikan.

D. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa narasi dan bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini menitikberatkan pada pengumpulan kata-kata atau perilaku dari orang-orang serta observasi situasi sosial untuk menggambarkan kebenaran suatu kondisi secara akurat. Hal ini disebabkan oleh pendekatan kualitatif sebagai langkah dalam riset yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu serta perilaku yang diamati.⁵¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono, jenis penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengeksplorasi secara mendalam mengenai suatu program, kejadian, proses, dan aktivitas.⁵²

Berdasarkan penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi deskriptif tentang implementasi manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja tenaga pendidik di MTsN 1 Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau hasil penelitian di lapangan tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang ada di MTsN 1 Bojonegoro dalam upaya peningkatan kinerja pendidik.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1.4 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2020, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro yang letak geografisnya di Jl. Monginsidi No. 156, Sukorejo Kidul, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115. Madrasah ini merupakan madrasah dengan akreditasi A serta memiliki beberapa prestasi yang diraih oleh tenaga pendidik serta peserta didiknya. Visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro yaitu Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Unggul dalam Prestasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan Iman dan Taqwa serta Peduli Terhadap Lingkungan.

Beberapa alasan lain terkait mengapa peneliti memilih madrasah ini menjadi objek penelitian adalah:

- a. Madrasah ini memiliki keunggulan dalam bidang prestasi non akademik yang cukup bagus dengan beberapa prestasi yang dimiliki, baik dalam bidang tenis meja ataupun badminton
- b. Tenaga pendidik/guru di Madrasah ini juga cukup unggul dengan adanya prestasi yang diterima yaitu piagam gelar tanda jasa dan tanda kehormatan Satyalancana Karya Satya yang diberikan Presiden Joko Widodo atas pengabdian selama 10 tahun, 20 tahun dan 30 tahun
- c. Madrasah ini melakukan beberapa kali kegiatan yang mengarah pada pengembangan kualitas pendidik, seperti adanya peningkatan kualitas ASN dan Program Layanan Kepegawaian, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Bimbingan Teknis Standarisasi Madrasah Ramah Anak dll.

Adanya beberapa alasan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga ini guna memperoleh data dan informasi valid dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi manajemen mutu terpadu yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro terutama dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro.

C. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti memegang peran penting dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan, sehingga peneliti harus hadir secara langsung. Selain itu, peneliti juga perlu bersikap partisipatif agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada, membangun hubungan baik dengan informan, serta memahami realitas yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti melakukan:

1. Observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi terkait proker Kepala Madrasah terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro
2. Penyerahan surat izin untuk melakukan penelitian skripsi dari instansi asal kepada Lembaga yang akan diteliti
3. Mengumpulkan data secara langsung di lapangan menggunakan instrument penelitian yang telah disiapkan sebelumnya agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berupa informan yang akan memberikan informasi berkaitan dengan implementasi manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro. Subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro, Wakil Kepala Kurikulum, guru atau pendidik, pegawai tata usaha. Pemilihan subjek penelitian dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro sebagai pemimpin Lembaga Pendidikan, kepala madrasah memiliki peran penting dalam implementasi kebijakan manajemen mutu dan dapat memberikan pandangan strategis serta kebijakan yang diterapkan
2. Wakil Kepala Kurikulum, memiliki pemahaman mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang relevan dengan peningkatan kinerja pendidik
3. Guru atau Pendidik, objek dari peningkatan kinerja yang dimaksud, yang dapat memberikan perspektif langsung mengenai dampak dari kebijakan manajemen mutu yang diterapkan terhadap kinerja dan motivasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai 2 tenaga pendidik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti meyakini bahwa subjek penelitian tersebut tepat dalam memperoleh data. Kelima sumber tersebut merupakan objek yang terlibat dari adanya implementasi manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang berupa informan dari kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru, dan pegawai tata usaha. Peneliti akan mencari informasi dari kepala madrasah sebagai informan utama lalu dilanjutkan dengan pihak-pihak terkait. Peneliti juga menggunakan data sekunder (pendukung), yang diambil dari beberapa dokumen dan arsip yang dibutuhkan. Berikut penjelasan terkait data primer dan data sekunder apa saja yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Narasumber (Informan)

Narasumber termasuk dalam data primer sebagai informan utama dalam penelitian kualitatif, informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kurikulum, guru, dan pegawai tata usaha. Peneliti mengumpulkan semua informasi yang kemudian disajikan dalam hasil penelitian ini sebagai hasil dari penggabungan pengamatan dan pengalaman langsung yang dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa mengabaikan hal apapun, sehingga data yang dihasilkan menjadi valid

2. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas termasuk data primer, dimana, peneliti menggunakan peristiwa yang terjadi untuk mengamati secara langsung bagaimana proses implementasi manajemen mutu terpadu untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTsN 1 Bojonegoro. Peneliti akan mengamati peristiwa yang terkait dengan topik penelitian di lembaga tersebut

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian termasuk data primer yang terkait dengan tujuan atau isu penelitian merupakan salah satu jenis sumber data primer yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti dalam proses pengumpulan informasi. Tempat yang menjadi fokus penelitian adalah MTsN 1 Bojonegoro

4. Dokumen/Arsip

Dokumen/arsip termasuk data sekunder, dokumen mencakup segala informasi terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja tenaga pendidik di MTsN 1 Bojonegoro. Dokumentasi yang dibutuhkan yaitu foto pelatihan pendidik, foto struktur organisasi yang ada dll

F. Instrumen Penelitian

Peneliti memegang peran sentral dalam kualitatif karena peneliti bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan, Peneliti kualitatif berperan sebagai instrument manusia yang bertugas menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan analisis data, menafsirkan data serta menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh.⁵³

Peneliti memanfaatkan instrumen penelitian sebagai acuan dalam mengumpulkan data dan informasi. Kisi-kisi penelitian ini mencakup lembar observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumen terkait implementasi manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro.

⁵³ Sugiyono.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data akan menggunakan metode yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dan data yang akurat terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja tenaga pendidik di MTsN 1 Bojonegoro, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik yang melibatkan pengamatan yang cermat dan pencatatan yang terstruktur. Proses yang terjadi dalam praktik observasi partisipan, peneliti akan secara langsung mengunjungi lokasi penelitian, seperti MTsN 1 Bojonegoro untuk mengamati kejadian, aktivitas, mengamati objek, dan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik.

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan data yang akurat mengenai implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik, peneliti harus secara langsung mengamati proses yang terjadi di lapangan. Melakukan observasi secara langsung, ada kesempatan untuk mencatat aspek-aspek yang terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu terpadu untuk meningkatkan kinerja pendidik, seperti adanya pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik.

2. Wawancara

Metode wawancara dikenal sebagai wawancara lisan, yang merupakan sebuah dialog di mana pewawancara berinteraksi dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi. Wawancara merupakan keterampilan dimana dua individu dalam konteks ini, antara peneliti dan informan berkomunikasi dengan tujuan spesifik. Pada proses ini, peneliti berperan secara aktif dalam mengajukan pertanyaan dan mengarahkan percakapan menuju permasalahan yang spesifik kepada sumber data atau informan.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban terkait masalah yang sedang dihadapi, sehingga dapat mengumpulkan data penelitian. Peneliti, dalam konteks ini awalnya menetapkan siapa yang akan diwawancarai dan merencanakan secara umum daftar pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian. Selama proses wawancara, peneliti menyelipkan pertanyaan tambahan dengan tujuan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait aspek-aspek yang penting.

Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan adanya kisi-kisi pertanyaan yang telah disiapkan. Hal ini sesuai dengan pertanyaan dari Esterbeg yaitu “wawancara melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban. Melalui proses tanya jawab ini, terjadi pertukaran informasi dan ide yang memungkinkan pemahaman mengenai topik tertentu dapat terbentuk”.⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Hal 233*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2011).

Proses wawancara ini dilakukan secara tatap muka, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan, hanya memberikan garis besar topik yang akan dibahas. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, dengan harapan mendapatkan data yang lebih terperinci serta komprehensif tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses mengumpulkan informasi mengenai topik atau variabel dilakukan melalui rekaman, transkrip, literature, seperti buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda, dan sejenisnya. Jenis dokumen yang diambil oleh peneliti adalah dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi, peneliti hanya mengambil dokumen yang bersifat internal, seperti yang dijelaskan oleh Moleong dalam Subekti, yang mencakup memo, pengumuman, instruksi, peraturan dari suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan di dalam lingkup internal lembaga tersebut.⁵⁵

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi tertulis dari MTsN 1 Bojonegoro. Informasi yang diinginkan oleh peneliti mencakup dokumen terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro.

⁵⁵ Komarudin Subekti and Ahmad Toni, "Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi Melalui Grup Obrolan WhatsApp Civitas Academica Fakultas Psikologi Universitas Pancasila," *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 90–105, <https://doi.org/10.33822/jep.v4i1.2251>.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi dalam pengecekan keabsahan data, menurut Moleong, dalam riset, dibutuhkan teknik untuk memeriksa validitas data. Untuk memastikan keandalan temuan, perlu dilakukan penelitian terhadap kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu.⁵⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa validitas data dengan menggunakan elemen atau informasi lain di luar dataset sebagai alat untuk memverifikasi atau membandingkan data tersebut. Pertama, triangulasi sumber data digunakan dalam penelitian ini dengan mengkomparasikan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang dikumpulkan dari waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dengan demikian, perbandingan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah antara hasil obsevasi terkait implementasi manajemen mutu terpadu untuk meningkatkan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro dengan hasil wawancara beberapa informan.

Kedua, yaitu triangulasi metode yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teknik seperti wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guna memverifikasi satu topik atau dataset yang sama. Sementara itu, pada metode ketiga, yaitu triangulasi teori, penulis akan memeriksa validitasnya dengan membandingkan teori yang sejalan melalui penjelasan perbandingan.

Hasil studi akan dikonfirmasi lebih lanjut dengan subjek studi sebelum penulis menganggapnya memadai. Penelitian ini menggunakan dua metode

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode guna melakukan pengecekan terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan saldana, dalam proses analisis data kualitatif terdapat tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verivications*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam analisis data kualitatif terdapat tiga tahapan kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, meliputi *Data Condensation*, *Data Display*, serta *Conclusion Drawing/Verivications*.⁵⁷

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada tahapan di mana data dipilih, disederhanakan, diabstraksi, atau diubah untuk mencerminkan keseluruhan dari catatan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya

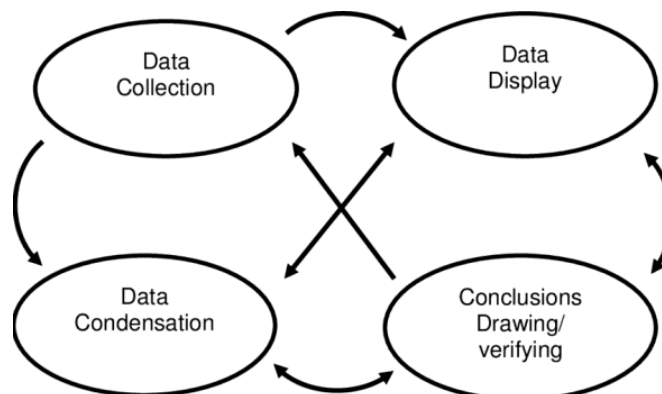
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses mengatur dan menggabungkan informasi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan bertindak. Ini membantu dalam pemahaman situasi dan melakukan tindakan tertentu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil langkah berdasarkan pemahaman tersebut

⁵⁷ J Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (USA: Sage Publication: Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press., 2014).

3. *Conclusion Drawing/Verivications* (Penarikan Kesimpulan)

Salah satu kegiatan analisis yang penting adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, seorang analisis kualitatif mulai mencari makna dari informasi, mencatat pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin terjadi, hubungan sebab-akibat, serta proposisi-proposisi. Kesimpulan “final” mungkin tidak terbentuk hingga akhir pengumpulan data, bergantung pada jumlah dan pengkodean catatan lapangan, penyimpanan data, dan metode pencarian kembali yang digunakan, keterampilan peneliti, serta kebutuhan pihak yang memberikan dana. Miles, Huberman, dan Saldana memiliki model analisis data yang disajikan di bawah ini.



Gambar 3.1 Metode Analisis Data

J. Prosedur Penelitian

Tahapan pertama yaitu dimulai dengan penyusunan proposal penelitian yang disiapkan oleh peneliti dengan memilih fokus dan objek penelitian. Kemudian, peneliti memberikan surat izin penelitian skripsi dari UIN Malang kepada lembaga yang akan diteliti. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk memudahkan dalam mengumpulkan data.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengklarifikasi data tersebut. Setelah data dianalisis, peneliti menyusun dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian kemudian dipaparkan dalam bentuk skripsi dengan format penulisan yang mengikuti pedoman penulisan skripsi yang berlaku.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTsN 1 Bojonegoro

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro merupakan salah satu madrasah negeri di bawah naungan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah ini berstatus negeri dan telah meraih akreditasi A, menandakan kualitas pendidikan yang unggul dan terpercaya. MTsN 1 Bojonegoro beralamat di Jalan Monginsidi, Bojonegoro, dengan kode pos 62115. Madrasah ini memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 1211352200001 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20582591. Untuk komunikasi dan informasi, sekolah dapat dihubungi melalui nomor telepon (0353) 881773 atau email di Alamat mtsn1bojonegoro@yahoo.co.id.

Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap pembentukan karakter dan prestasi siswa, MTsN 1 Bojonegoro memiliki visi untuk meluluskan peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi, unggul, dan berbudaya lingkungan. Visi ini diwujudkan melalui berbagai misi yang meliputi, peningkatan keimanan dan ketakwaan serta akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan kepribadian siswa yang berkarakter, mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik. Selain itu, madrasah ini juga mendorong pencapaian prestasi akademik dan non-akademik, penegakan kedisiplinan, penerapan manajemen

transparansi dengan melibatkan seluruh komponen madrasah, serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat. MTsN 1 Bojonegoro juga aktif menumbuhkan partisipasi stakeholder dalam peningkatan mutu pendidikan dan mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, serta berbudaya lingkungan yang tinggi, termasuk dalam upaya pencegahan dampak negatif narkoba terhadap generasi muda.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya, MTsN 1 Bojonegoro menetapkan sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan tersebut antara lain adalah mengamalkan ajaran agama sesuai perkembangan remaja, memahami kelebihan dan kekurangan diri, menunjukkan sikap percaya diri, serta mematuhi aturan sosial. Selain itu, madrasah ini juga berupaya membentuk peserta didik yang menghargai keberagaman, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta memiliki kemampuan belajar mandiri dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik juga didorong untuk memahami gejala alam dan sosial, memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, serta mengamalkan nilai kebersamaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Madrasah ini mengembangkan kemampuan komunikasi, seni, keterampilan hidup sehat dan produktif, serta penguasaan dasar-dasar pengetahuan yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah. Dengan landasan visi, misi, dan tujuan tersebut, MTsN 1 Bojonegoro terus berkomitmen dalam mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan, kuat dalam iman, dan peduli terhadap lingkungan serta masyarakat.

2. Sejarah MTsN 1 Bojonegoro

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro merupakan Lembaga Pendidikan yang berada di daerah Bojonegoro, tepatnya di Jalan Monginsidi No. 156, Sukorejo, Bojonegoro, Jawa Timur. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978, Madrasah ini resmi didirikan pada Tahun 1978 dan memiliki posisi penting dalam mewarnai dunia Pendidikan yang ada di Kabupataen Bojonegoro.

Madrasah ini memiliki Sejarah yang cukup menarik, dimulai pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Munandar pada Tahun Pelajaran 1979/1989. Saat itu, madrasah menempati gedung PGAN 4 Tahun yang berlokasi di tanah milik Nahdlatul Ulama' cabang Bojonegoro, beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 07 Desa Sukorejo, Kecamatan Kota Bojonegoro. Berkat kerja keras seluruh komponen pengurus madrasah dan dukungan positif dari masyarakat, akhirnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro berhasil memperoleh proyek pengadaan tanah dan bangunan di Jl. Monginsidi No. 156 Bojonegoro.

Madrasah ini mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat, dimulai dengan adanya peningkatan minat masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro. Salah satu yang menjadi perhatian masyarakat yaitu, madrasah ini merupakan Lembaga Pendidikan Negeri pertama yang berciri khas Islam setingkat Lembaga SMP-sederajat di wilayah kecamatan kota Bojonegoro. Adapun pergantian kepala sekolah juga sudah terjadi beberapa kali dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Madrasah

No	Nama	Tahun
1.	Drs. H. Munandar	1978 s/d 1989
2.	H. Amin	1989 s/d 1995
3.	H. Fachrur	1995 s/d 1998
4.	Drs H. Moh. Husni	1998 s/d 2004
5.	Drs. H. Abdul Mukti	2004 s/d 2006
6.	Drs. H. Kasnan Wijaya, MM	2006 s/d 2010
7.	Drs. H. Khoirussalim, M.Pd.I	2010 s/d 2015
8.	Drs. H. Masruch, M.Pd	2015 s/d 2020
9.	Fathulamin, S.Pd. MM	2020 s/d 2023
10.	Drs. Ali Mujahidin, M.Ag	2023 s/d 2024
11.	M. Saifuddin Yulianto, S.Ag. M.Pd.I	2024 s/d Sekarang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro dikembangkan bersama-sama dengan komite madrasah untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik dapat diberikan kepada masyarakat. Saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro berada di bawah kepemimpinan Bapak M. Saifuddin Yulianto, S.Ag., M.Pd. I yang sangat peduli terhadap pengembangan Sumber Daya yang harus selalu ditingkatkan. Sehingga, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro selalu mendapatkan perhatian khusus terhadap Pengembangan Sumber Daya sebagai Langkah dalam meningkatkan kualitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro.

3. Daftar Prestasi Peserta Didik

Berikut merupakan beberapa prestasi yang di raih peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro:

Tabel 4.2 Daftar Prestasi Peserta Didik

No	Nama	Jenis Kejuaraan	Tingkat	Tahun	Juara
1.	Riska Melani Putri	Bulu Tangkis Putri Tournament swasta National Streamo	Nasional	2023	Juara 1

		Badminton Championship (SBC)			
2.	Assyifa Mazroatul Fadzilah	Singer Se Jawa Timur dalam Festival Bulan Bahasa di MAN 2 Jombang	Provinsi	2023	Juara 3
3.	Kayreen Rose Matalie	Pidato Bahasa Inggris Putri Porseni Kabupaten Bojonegoro	Kabupaten	2023	Juara 1
4.	Rasya Wafiq Gusban	Pidato Bhs Indonesia Porseni Tingkat Kabupaten	Kabupaten	2023	Juara 2
5.	Bisma Ridho Bagaskara	Pidato Bhs Inggris Putra	Kabupaten	2023	Juara 2
6.	Naila Najwa Layali	MTQ Porseni	Kabupaten	2023	Juara 2
7.	Putri Alecia Laila Ramadani	Cipta Cerpen	Kabupaten	2023	Harapan 1
8.	Kayreen Rose Matalie	Story Telling Uinsa	Se-Jawa	2023	Masuk 10 Besar
9.	Radela Maulana Az Zahin	Speech Competititon Sabilul Najah	Se-jawa	2024	Juara 1
10.	Radela Maulana Az Zahin	Spontenous Speech Contest	Kabupaten	2024	Juara 3
11.	Arsyad Miftahul Ilmi	Integreed Chess Competition	Provinsi	2024	Juara 1

4. Daftar Karya Literasi Pendidik dan Peserta Didik

Beberapa karya literasi peserta didik di MTsN 1 Bojonegoro sebagai berikut:

- a. Antologi Cerpen Bersama dengan judul Gugur Bersama Masa Lalu, DD Publishing, 2022 (Ana Fatkhiya Rofila, M.Pd)
- b. IMEL DMZ (Siswa Kelas 9B)

- c. Cerpen dengan judul Haura Pesantren, Candramawa Publisher, 2022 (Niken Ardyana Bela, Siswi Kelas 9H)
- d. Antologi Puisi Bersama dengan judul Lejar, Kalana Publishing, 2021 (Ana Fatkhiya Rofila, M.Pd Silvia Anggraeni (9B) Rahsastra (9B) Nurul Agustina (9A))
- e. Antologi Cerpen dengan judul Sepotong Kisah dalam Seribu Bulan, Pilar Pustaka Publishing, 2022 (Ana Fatkhiya Rofila, M.Pd Niken Ardyana Bela (9H) Alviana Salma Nur N (9A)
- f. Antologi Cerpen dengan judul Tetangga Oh Tetangga, Pilar Pustaka Publishing, 2022 (Ana Fatkhiya Rofila, M.Pd Niken Ardyana Bela (9H) Alviana Salma Nur N (9A)

5. Daftar Pendidik MTsN 1 Bojonegoro

Adapun Daftar Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

Bojonegoro adalah:

Tabel 4.3 Daftar Pendidik MTsN 1 Bojonegoro

No	Nama	Bidang Studi	Keterangan
1.	H.M. Saifuddin Yulianto, S.Ag. M.Pd. I		Kepala Sekolah
2.	M. Amiri, S.Pd	Matematika	Waka Kurikulum
3.	Miftahna Firdaus, S.Pd	Penjaskes	Waka Sarpras
4.	Yunaini Noor Firdausi, S.Pd	IPA	Waka Humas
5.	Arif Teguh Iwana, S.Pd	Matematika	Waka Akademik
6.	Untung Suryoko, S.Pd	B. Inggris	Waka Kesiswaaan
7.	Izah Nirwani, S.E	IPS	Kepala Perpustakaan
8.	Drs. Susanto	B. Arab	Ketua Kopsis
9.	Mufid Rochman, S.Pd	IPA	Ketua Lab IPA
10.	Sumarno, S.Pd	Seni Budaya	Wali kelas 7A
11.	Nur Halimah, M.Pd	B. Indonesia	Wali Kelas 7B
12.	Hj. Siti Ulifah, S.Pd	IPA	Wali Kelas 7C

13.	Lilik Nuri Wahdah, S.Ag	SKI	Wali Kelas 7D
14.	Miftah Arif Rohman, S.Pd	Seni Budaya	Wali Kelas 7E
15.	Mohamad Syaiful Huda, S.Pd	B. Inggris	Wali Kelas 7F
16.	Rini Febriani, S.Pd	Matematika	Wali Kelas 7G
17.	Erlin Oktaviani, S.Pd	B. Arab	Wali Kelas 7H
18.	Ooy Koyyimah, S.Pd	SKI	Wali Kelas 7I
19.	Hj. Herlinawati, S.Pd	B. Indonesia	Wali Kelas 8A
20.	Dodik Hery Suseno, S.Kom	Informatika	Wali Kelas 8B
21.	H. Supangat, S.Pd., MM	Matematika	Wali Kelas 8C
22.	Anim Mualifah, S.Pd. Fis	IPA	Wali Kelas 8D
23.	Hj. RA. Indah Marhayati, S.Pd	Seni Budaya	Wali Kelas 8E
24.	Siti Maslikatin, S.Pd	IPA	Wali Kelas 8F
25.	Drs. Ali Ahmadi, M.Pd .I.	Penjaskes	Wali Kelas 8G
26.	Moh. Khoiruroviq, S.Pd.	B. Inggris	Wali Kelas 8H
27.	Fatih Jindar Tamimy, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas 8I
28.	Hety Eko Agus Priatiningsih, S.Pd.	PPKn	Wali Kelas 9A
29.	Firdaus Muttaqi, S.Pd	Seni Budaya	Wali Kelas 9B
30.	Drs. Suwandi, M.Si.	IPA	Wali Kelas 9C
31.	Farida Noraini, S.Pd.	B. Inggris	Wali Kelas 9D
32.	Imam Suyuti, S.Pd.I., MA	Fiqih, QH	Wali Kelas 9E
33.	Puji Setyo Wahyuni, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas 9F
34.	Ainur Rofiq, S.Ag., MA.	Akidah Akhlak	Wali Kelas 9G
35.	Wahyu Kusumawati, S.Pd.	B. Jawa	Wali Kelas 9H
36.	Zainul Abidin. S.Pd., MM.	Informatika	Wali Kelas 9I
37.	Hj. Rodhiati Rahmawati, M.Pd.	B. Indonesia	Wali Kelas 9J
38.	Dra. Hj. Nur'aini	IPS	
39.	Hj. Wiwik Indrianingsih, S.Pd.	IPS	
40.	H. Jitno Handono, S.Pd.	B. Inggris	
41.	Siti Liana, S.Pd	Matematika	
42.	Hj. Umu Khoiriyah, S.Pd.I.	Fikih	
43.	Hj. Elly Yuliati, S.Pd.	B. Indonesia	
44.	Agus Setiyawan, S.Pd.	Penjaskes	
45.	Dra. Windayati	IPS	
46.	Ely Maulidiyah, S.Pd..	BP/BK	
47.	Nurwahyu Kusumaningtyas, M.Psi.	BP/BK	
48.	Dra. Rasmijah, M.Pd.	B. Indonesia	
49.	Dra. Ria Irawati, M.Pd	B. Indonesia	
50.	Alfi Zuhara, S.Ag , M.Pd.I.	Qur'an Hadist	
51.	Supriyo Effendi, S.Pd.	IPS	
52.	Husnul Khotimah, S.Ag., M.Pd.I.	Fikih	

53.	Ishiamah Laily Qodriyah, SPd.	PPKn	
54.	Fatim Nirwati, S.Pd.	B. Jawa	
55.	Ana Fatkhiya Rofila, S.Pd.	B. Indonesia	
56.	Emi Moetijahati, S.Pd.	PPKn	
57.	Wiwin Erna R., S.Ag. M.Pd.I.	Akidah Akhlak	
58.	Arif Kurniawan, S.Psi.	BP/BK	
59.	Milah Izati, S.Pd.	B. Arab	
60.	Nur Mu'awaliana, S.Pd.	Matematika	
61.	Soffa Pustiana, S.Pd.	Matematika	
62.	Ika Rismawati, S.P.	IPA, BP/BK	
63.	Ahmad Dardiri, S.HI.	Informatika	
64.	Himatul Ulya, S.Pd.	BP/BK	
65.	Elisa Kartika, S.Pd.	BP/BK	
66.	Ainin Fauziyati, S.Pd.	Qur'an Hadist	

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Bojonegoro

Tabel 4.4 Daftar Sarana Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Luas Lahan	7224 m2	✓		
2.	Luas Bangunan	2644 m2	✓		
3.	Ruang Kelas	27	16	9	2
4.	Perpustakaan	1	✓		
5.	Lab. IPA	1	✓		
6.	Ruang Kepala Madrasah	1	✓		
7.	Ruang Waka	1	✓		
8.	Ruang Guru	1	✓		
9.	Ruang Tata Usaha	1	✓		
10.	Masjid	1	✓		
11.	Ruang UKS	1	✓		
12.	Ruang Osis	1	✓		
13.	Gudang	1	✓		
14.	Koperasi Siswa	1	✓		
15.	Lapangan sepak bola	1	✓		
16.	Lapangan basket	1	✓		
17.	Kantin	3	✓		
18.	Toilet siswa	10	✓		
19.	Taman	1	✓		
20.	Kantor koperasi siswa	1	✓		

21.	Ruang tennis meja	1	✓		
22.	Gazebo	3	✓		
23.	Parkiran guru	2	✓		
24.	Parkiran siswa	2	✓		
25.	Pos satpam	1	✓		
26.	Wastafel	20	✓		
27.	Lab. Komputer	1	✓		
28.	Ruang BP/BK	1	✓		
29.	Toilet Guru	4	✓		
30.	TV/Audio	18	✓		
31.	Komputer	27	✓		
32.	Printer	2	✓		
33.	LCD	8	✓		
34.	Papan Mading	3	✓		
35.	Peralatan Multimedia	6	✓		

7. Daftar Tim Penjamin Mutu

Berikut merupakan daftar nama Tim Penjamin Mutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro:

Tabel 4.5 Daftar Tim Penjamin Mutu

No	Jabatan	Nama	Jabatan di Madrasah
1.	Pengarah/Penasehat	Drs. H. Sholihul Hadi, M.Pd.I.	Kasi Pendma Kemenag Kab. Bojonegoro
		H. Muhibbin, M.Pd.I.	Pengawas Madrasah
		Sucipto Ahmad Najib	Ketua Komite
2.	Penanggung Jawab	M. Saifuddin Yulianto, S.Ag. M.Pd.I	Kepala Madrasah
3.	Ketua	M Amiri, S.Pd	Waka Kurikulum&Pendidik
4.	Sekretaris	Zainul Abidin, S.Pd., MM.	Pendidik
		Mochammad Ali Banin, SE.	Kepala Tata Usaha
5.	Bendahara	Lilik Rahayu	Bendahara
6.	Seksi :		
	Kedisiplinan Warga Madrasah	Puji Setyo Wahyuni, S.Pd	Waka Kesiswaan&Pendidik
		Wahyu Kusumawati, S.Pd	Pendidik

	Pengembangan Diri GTK	Ainur Rofiq, S.Ag., MA	Waka Humas&Pendidik
		Siti Maslikatin	Pendidik
	Aspek Proses Pembelajaran dan Penilaian	Supangat, S.Pd., MM	Pendidik
		Nur Halimah, M.Pd	Pendidik
	Sarpras	Moh. Khoirurrofiq, S.Pd	Waka Sarpras&Pendidik
		Imam Suyuti, S.Pd.I. MA	Pendidik
	Pembiayaan	Sri Wahyu Pujiastutik, S.Pd	Pendidik
		Miftakhur Rokhim, S.Pd	Operator BOS

8. Program yang dikembangkan MTsN 1 Bojonegoro

a. Program Madrasah Ramah Anak (MRA)

MTsN 1 Bojonegoro saat ini sedang menjalankan program Madrasah Ramah Anak yang merupakan program lanjutan dari tahun 2023 hingga saat ini. Langkah awal yang diambil oleh Kepala Madrasah M. Saifuddin Yulianto, S.Ag., M.Pd.I yaitu mengajak Sebagian guru untuk belajar bagaimana Langkah-langkah dalam mewujudkan Madrasah Ramah Anak ke MTsN 1 Tuban pada Bulan Desember 2024 dengan melakukan studi banding, sehingga dapat membuka gambaran tentang apa saja yang perlu dilaksanakan untuk mewujudkan Madrasah Ramah Anak.

Selanjutnya, diadakan workshop dengan mengundang Ibu Bekty Prastyani untuk membimbing guru/karyawan yang ditunjuk menjadi tim MRA Madrasah. Kemudian, melaksanakan sosialisasi kepada seluruh warga madrasah dan dilanjutkan dengan Deklarasi

Kepala MTsN 1 Bojonegoro untuk mengajak kepada seluruh warga madrasah untuk mewujudkan Madrasah Ramah Anak (MRA).

b. Festival Bulan Bahasa

Program ini merupakan salah satu wujud nyata dalam mendukung program Merdeka Belajar dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkarya dan berkompetisi di berbagai bidang kebahasaan. Acara yang diadakan dalam program ini antara lain, penyelenggaraan pemilihan duta madrasah dengan melalui tes pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian dihadapan tim juri. Berbagai lomba lainnya juga diadakan seperti Lomba Tahfidz, Lomba Baca Puisi, Pidato Bahasa Arab, Lomba Pidato Bahasa Indonesia, Lomba Pranotocoro, Pameran Majalah Dinding, dan Bazar kelas IX.

c. Program Adiwiyata

MTsN 1 Bojonegoro memiliki komitmen dalam mewujudkan madrasah yang peduli terhadap lingkungan. Tahun 2022 MTsN 1 Bojonegoro sudah menuju adiwiyata provinsi dan tentunya program ini juga akan berlanjut untuk tahap nasional dst. Kegiatan ini dilakukan dengan memulai pemasangan himbauan menjaga kebersihan dan hemat energi, melakukan kolaborasi antara tenaga pendidik dan kependidikan bersama peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah, kegiatan dalam program adiwiyata juga dilaksanakan dalam pokja yaitu:

- 1) Pokja Kompos, melakukan pengolahan sampah daun untuk dijadikan kompos dan kemudian dimanfaatkan untuk pemupukan tanaman yang ada dilingkungan madrasah
- 2) Pokja Satwa, melaksanakan pemeliharaan satwa
- 3) Pokja Pembibitan, melakukan pembibitan berbagai tanaman berupa sayuran, tanaman hias dan tanaman lainnya dan air wudhu dimanfaatkan Kembali melalui IPAL untuk menyiram tanaman, untuk peresapan air hujan dilakukan pemasangan BIOPORI yang sekaligus untuk pembuatan kompos dari daun kering
- 4) Pokja Mading, melakukan edukasi adiwiyata kepada seluruh warga madrasah melalui gambar, poster dll.
- 5) *Green House* sebagai tempat perawatan tanaman yang sedang sakit serta selalu memperhatikan kebersihan km/wc
- 6) Pokja Pengolahan Sampah, memilah milah sampah kemudian dimanfaatkan atau dijual, melakukan perawatan taman guna menciptakan lingkungan madrasah yang hijau dan asri, memanfaatkan botol bekas untuk vas bunga guna mengurangi sampah plastik
- 7) Pokja Kolam, memanfaatkan air wudhu dari musholla disalurkan ke kolam ikan yang ada di dalam *green house*

B. Paparan Data

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil yang didapatkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melakukan penelitian lapangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro. Peneliti melakukan

teknik pengumpulan data dengan observasi terlebih dahulu di MTsN 1 Bojonegoro. Setelah itu, peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 2 bulan mulai Januari sampai Februari 2025.

Data ini didapatkan melalui hasil wawancara dan dokumentasi bersama beberapa narasumber yang dianggap mampu memberikan kontribusi dalam penelitian mengenai Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro. Sebelum melakukan penelitian ini, terkadang peneliti juga bertanya serta berdiskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat untuk proses pengumpulan data yang dibutuhkan. Adapun informan yang dijadikan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan	Pendidikan
1.	M. Saifuddin Yulianto, S.Ag., M.Pd. I	L	Kepala MTsN 1 Bojonegoro	S2
2.	M. Amiri S.Pd, MM	L	Waka Kurikulum	S1
3.	Untung Suryoko, S.Pd	L	Guru Bhs Inggris	S1
4.	Ana Fathkiya Rofila, S.Pd	P	Guru Bhs. Indonesia	S2

Dengan adanya 4 informan dalam penelitian ini, diharapkan kedepannya dapat membantu peneliti untuk memberikan pernyataan sesuai dengan topik penelitian untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi, berdasarkan hasil observasi, Madrasah Tasanawiyah Negeri 1 Bojonegoro telah mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu secara sistematis. Penerapan manajemen mutu terpadu terlihat dari keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan, penerapan standar mutu pengajaran, serta adanya evaluasi berkala terhadap kinerja pendidik. Kepala madrasah memegang peranan penting sebagai pemimpin perubahan, didukung oleh tim manajemen mutu yang aktif mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada pendidik. Para pendidik menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kompetensi melalui kegiatan pengembangan profesional seperti workshop, seminar, dan kolaborasi antar pendidik. Selain itu, adanya budaya kerja yang mengutamakan kualitas dan kepuasan peserta didik semakin memperkuat dampak positif dari penerapan manajemen mutu terpadu.

1. Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro

Perencanaan dalam proses manajemen mutu terpadu digunakan untuk membuat kerangka langkah dalam mencapai tujuan. Proses perencanaan perlu dilakukan dengan baik sebagai dasar pelaksanaan program dalam upaya meminimalisir adanya kendala yang sekiranya dapat terjadi. Perencanaan berguna untuk menganalisis bagaimana kebutuhan yang diperlukan sebagai penunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan.

Manajemen mutu terpadu merupakan metode untuk mengelola sumber daya dalam suatu organisasi secara terus-menerus dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang perlu mendapatkan

layanan penuh yaitu pelanggan internal (Pendidik dan Kependidikan) dan pelanggan eksternal (siswa, orang tua). Perencanaan manajemen mutu yang baik juga dapat berdampak kepada peningkatan kinerja pendidik yang maksimal.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara terkait bagaimana perencanaan proses implementasi manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro. Peneliti menanyakan terkait tentang bagaimana proses perencanaan dan kebijakan apa yang dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro dalam penerapan manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik. Pernyataan dari Waka Kurikulum yaitu Bapak Amiri sebagai berikut:⁵⁸

“Langkah pertama sebelum adanya perencanaan Manajemen Mutu Terpadu adalah visi misi madrasah yang jelas dan terarah, dari situ terbentuk adanya pembuatan RKM (Rencana Kerja Madrasah) yang menjadi rencana dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kinerjanya pendidik”

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Bapak Untung selaku Guru Bhs Inggris dengan jawaban yang serupa sebagai berikut:⁵⁹

“Perencanaan peningkatan kinerja guru itu terdapat di RKM (Rencana Kinerja Madrasah) dalam rencana itu ada beberapa kegiatan yang berorientasi kepada peningkatan kinerja pendidik, terutama dalam peningkatan mutu pembelajarannya”

⁵⁸ “Wawancara Dengan Bapak Amiri Selaku Waka Kurikulum, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 10.30 WIB,”

⁵⁹ “Wawancara Dengan Bapak Untung Selaku Waka Kesiswaan, Selasa, 7 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB,”

Jawaban di atas diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Saifuddin selaku Kepala Madrasah, dengan menyatakan jawaban serupa dengan pernyataan di atas sebagai berikut:⁶⁰

“Proses perencanaan Manajemen Mutu Terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik/guru itu diawali dengan adanya visi misi dan tujuan dari madrasah, kemudian ada yang disebut dengan RKM (Rencana Kerja Madrasah) disitu ada rencana program-program peningkatan kinerja pendidik dan juga kebijakan terkait pelaksanaannya”

Berikut merupakan RKM (Rencana Kerja Madrasah) yang ada di MTsN 1 Bojonegoro:⁶¹

PENGEMBANGAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	Penyediaan dan Peningkatan Kompetensi Guru	Kegiatan KKG/MGMP	Januari	Desember	guru,	Adanya peningkatan kompetensi guru
PENGEMBANGAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	Penyediaan dan Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah	Penguatan Kapasitas Bagi Guru	Januari	Desember	guru,	Meningkatnya kompetensi guru sesuai dengan bidang masing-masing
PENGEMBANGAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	Penyediaan dan Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah	Kegiatan KKS/MKKS	Januari	Desember	madrasah,	Adanya peningkatan kompetensi kamad
PENGEMBANGAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	Penyediaan dan Peningkatan Kompetensi Tenaga Administrasi	Penguatan Kapasitas Bagi Tenaga Administrasi	Januari	Desember	madrasah,	Adanya peningkatan kompetensi Tendik
PENGEMBANGAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	Penyediaan dan Peningkatan Kompetensi Laboran	Penguatan Kapasitas Bagi Tenaga Laboran	Januari	Desember	guru,	Adanya peningkatan kompetensi laboran
PENGEMBANGAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	Penyediaan dan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pustakawan	Penguatan Kapasitas Bagi Tenaga Pustakawan	Januari	Desember	madrasah,	Adanya peningkatan kompetensi pustakawan
PENGEMBANGAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA	Penyediaan Sarana dan Prasarana Untuk Menambah Daya Tampung Madrasah	Pembangunan Ruang Kelas Baru	Januari	Desember	madrasah,	Adanya 1 RKB
PENGEMBANGAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA	Penyediaan Sarana dan Prasarana Untuk Menambah Daya Tampung Madrasah	Penambahan perabot / meubelair	Januari	Desember	madrasah,	Adanya fasilitas yang memadai
PENGEMBANGAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Yang Lengkap dan Layak	Penyediaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan termasuk perpustakaan digital	Januari	Desember	madrasah, siswa,	Adanya kemudahan siswa dan guru dalam memanfaatkan perpustakaan
PENGEMBANGAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Yang Lengkap dan Layak	Pembuatan taman/lapangan/fasilitas olahraga	Januari	Desember	madrasah, masyarakat,	Adanya fasilitas yang memadai untuk siswa

Gambar 4.1 Rencana Kerja Madrasah

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam proses perencanaan manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro disesuaikan dengan visi misi dan tujuan madrasah sebagai acuan perumusan kegiatan-kegiatan

⁶⁰ “Wawancara Dengan Bapak Saifuddin Selaku Kepala Madrasah, Selasa, 7 Januari 2025, Pukul 10.15 WIB,”.

⁶¹ “Rencana Kerja Madrasah MTsN 1 Bojonegoro,” 2024.

yang berorientasi dalam peningkatan kinerja pendidik. Visi yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro adalah Meluluskan Peserta Didik Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Unggul, dan Berbudaya Lingkungan.

Langkah selanjutnya dalam kegiatan peningkatan kinerja pendidik yang direncanakan di MTsN 1 Bojonegoro adalah penyusunan RKM (Rencana Kerja Madrasah) sebagai program madrasah yang dilakukan di awal tahun pelajaran secara terstruktur. Perencanaan tersebut perlu menjadi kebijakan yang dapat jelas dalam pelaksanaannya. Peran guru merupakan hal yang krusial dalam membantu pengembangan fisik, spiritual serta pembentukan karakter dan moral peserta didik.

Peningkatan kinerja pendidik perlu diperhatikan dengan baik, guna dapat memberikan output peserta didik yang bermutu. Adanya penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah merupakan suatu Langkah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan. Penyusunan Rencana Kerja Madrasah perlu adanya sosialisasi kepada seluruh pendidik yang ada di MTsN 1 Bojonegoro guna dapat memahami dan berkomitmen bersama dalam menjalankan kegiatan yang telah direncanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menanyakan terkait apakah ada sosialisasi terkait perencanaan Manajemen Mutu Terpadu di MTsN 1 Bojonegoro. Pernyataan Bapak Amiri selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:⁶²

⁶² “Wawancara Dengan Bapak Amiri Selaku Waka Kurikulum, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 10.30 WIB.”

“Kalau penyusunan Rencana Kerja Madrasah sudah selesai, selanjutnya pasti akan ada sosialisasi terkait apa saja kegiatan yang direncanakan kepada bapak/ibu guru selaku pendidik di MTsN 1 Bojonegoro. Dalam Rencana Kerja Madrasah itu nanti pendidik akan paham terkait apa saja kegiatan yang direncanakan atau berorientasi untuk peningkatan kinerjanya”

Pernyataan tersebut ditambahkan dengan jawaban serupa dari

Bapak Untung selaku Guru Bhs Inggris sebagai berikut:⁶³

“Kebijakan terkait penerapan Manajemen Mutu Terpadu di MTsN 1 Bojonegoro itu ada di RKM (Rencana Kerja Madrasah) dan sosialisasinya itu dibahas di ruang guru (tapi kondisional)”

Adanya dua pernyataan di atas diperkuat dengan jawaban dari Bapak

Saifuddin selaku Kepala Madrasah beliau menyatakan bahwa:⁶⁴

“Sosialisasi yang dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro ini dilakukan ketika selesai menyusun Rencana Kerja Madrasah. Setelah itu, dilakukan dengan mengumpulkan seluruh pendidik dan mensosialisasikannya secara transparan”

⁶³ “Wawancara Dengan Bapak Untung Selaku Waka Kesiswaan, Selasa, 7 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB.”

⁶⁴ “Wawancara Dengan Bapak Saifuddin Selaku Kepala Madrasah, Selasa, 7 Januari 2025, Pukul 10.15 WIB.”

Berikut merupakan foto ketika sosialisasi penyusunan RKM di MTsN 1 Bojonegoro.⁶⁵



Gambar 4.2 Sosialisasi Penyusunan RKM

Berdasarkan beberapa jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi terkait perencanaan manajemen mutu terpadu di MTsN 1 Bojonegoro dilakukan setelah penyusunan Rencana Kerja Madrasah selesai. Proses sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pendidik memahami kebijakan, program, dan kegiatan yang telah dirancang dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan serta kinerja tenaga pendidik.

Sosialisasi dilakukan secara transparan dengan mengumpulkan seluruh pendidik dan membahas RKM secara menyeluruh. Dengan cara ini, para pendidik dapat mengetahui dan memahami peran serta tanggung jawab dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan. Kesamaan jawaban dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan salah satu pendidik

⁶⁵ “Foto Sosialisasi Penyusunan Rencana Kerja Madrasah,”

menunjukkan bahwa proses sosialisasi sudah menjadi bagian dari mekanisme standar dalam perencanaan dan implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MTsN 1 Bojonegoro.

Selanjutnya, peneliti menanyakan terkait siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan Manajemen Mutu Terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro. Dengan itu, jawaban dari Bapak Amiri selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:⁶⁶

“Dalam proses perencanaan, pihak-pihak yang terlibat yaitu ada Kepala Madrasah, Tim Mutu/Pengembangan Madrasah, perwakilan komite, dan beberapa tenaga pendidik yang memang dipilih untuk mengikutinya”

Pernyataan di atas ditambahkan dengan jawaban yang serupa dari Bapak Untung selaku Guru Bhs Inggris, sebagai berikut:⁶⁷

“Pihak-pihak yang tergabung dalam proses perencanaan Manajemen Mutu di Madrasah ini, 1) Kepala Madrasah 2) Komite/Perwakilannya 3) Tim Mutu/WakaWaka 4) Perwakilan dari Pendidik”

Jawaban di atas diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Saifuddin selaku Kepala Madrasah, sebagai berikut:⁶⁸

“Proses perencanaan Manajemen Mutu Terpadu ini melibatkan beberapa pihak yang tentunya berkaitan pihak-pihak yang tentunya bertanggung jawab dalam hal ini seperti, Kepala Madrasah, Tim Mutu Sendiri yang didalamnya itu mencakup Waka Kurikulum, Waka Sarpras, Waka Kesiswaan, Waka Humas, serta dengan beberapa pendidik yang dipilih. Perencanaan ini tentunya juga disampaikan kepada perwakilan dari pihak komite madrasah”

⁶⁶ “Wawancara Dengan Bapak Amiri Selaku Waka Kurikulum, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 10.30 WIB.”

⁶⁷ “Wawancara Dengan Bapak Untung Selaku Waka Kesiswaan, Selasa, 7 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB.”

⁶⁸ “Wawancara Dengan Bapak Saifuddin Selaku Kepala Madrasah, Selasa, 7 Januari 2025, Pukul 10.15 WIB.”

Berdasarkan beberapa jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan Manajemen Mutu Terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro melibatkan beberapa pihak utama yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan.

Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan ini meliputi Kepala Madrasah, Tim Mutu/Pengembangan Madrasah, Perwakilan Komite, dan beberapa Pendidik. Tim Mutu sendiri terdiri dari Wakil Kepala Madrasah (Waka) di berbagai bidang, seperti Waka Kurikulum, Waka Sarpras, Waka Kesiswaan, dan Waka Humas yang masing-masing memiliki tanggung jawab dalam mendukung keberhasilan kegiatan peningkatan mutu kinerja pendidik.

Kesamaan jawaban dari berbagai informan menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif, transparan, dan partisipatif sehingga setiap pihak yang terlibat memiliki pemahaman dan tanggung jawab yang jelas dalam mendukung implementasi kebijakan yang telah disusun. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan juga mencerminkan adanya pendekatan berbasis tim dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan di MTsN 1 Bojonegoro.

Selanjutnya, peneliti menanyakan terkait bagaimana indikator mutu atau standar kinerja yang harus dicapai oleh pendidik di MTsN 1 Bojonegoro. Berdasarkan wawancara tersebut, jawaban dari Bapak Amiri selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁹ “Wawancara Dengan Bapak Amiri Selaku Waka Kurikulum, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 10.30 WIB.”

“Untuk penentuan indikator atau standar kerja yang perlu dicapai oleh pendidik, dari madrasah mengharuskan terhadap penilaian Kualitas Kuantitas dan Waktu, jadi harus seimbang terkait jumlah dokumen yang direncanakan lalu Tingkat presentase keakuratannya dan ketepatan waktu dalam penyelesaian pelaksanaan dari kegiatan yang direncanakan”

Pernyataan ini ditambahkan juga dengan jawaban yang serupa oleh Bapak Untung selaku Guru Bhs Inggris, dengan jawaban sebagai berikut:⁷⁰

“Dalam penentuan indikator kinerja pendidik, diwajibkan untuk memahami apa saja yang perlu dicapai oleh pendidik. Ada tiga indikator secara umum yaitu pencapaian Kuantitas, Kualitas, dan Waktu sebagai indikator utama dalam rencana kerja yang disusun dan harus dicapai oleh pendidik”

Jawaban di atas diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Saifuddin selaku Kepala Madrasah, sebagai berikut:⁷¹

“Penentuan indikator kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro ada tiga yaitu dilihat dari aspek Kuantitas (jumlah dokumen yang dihasilkan), aspek Kualitas (tingkat presentase keakuratan dokumen) dan aspek waktu (ketepatan waktu penyelesaian laporan)”

⁷⁰ “Wawancara Dengan Bapak Untung Selaku Waka Kesiswaan, Selasa, 7 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB.”

⁷¹ “Wawancara Dengan Bapak Saifuddin Selaku Kepala Madrasah, Selasa, 7 Januari 2025, Pukul 10.15 WIB.”

Berikut merupakan indikator standar kinerja pendidik:⁷²

HASIL KERJA							
NO	RENCANA HASIL KERJA PIMPINAN YANG DIINTERVENSI	RENCANA HASIL KERJA	ASPEK	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET / SESEUAI EKSPEKTASI	REALISASI BERDASARKAN BUKTI DUKUNG	UMPAK BALIK BERKELANJUTAN BERDASARKAN BUKTI DUKUNG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
8	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan Indikator : Persentase siswa madrasah yang mengikuti asesmen kompetensi.	Dilaksanakannya asesmen kompetensi minimal siswa berbasis komputer	Kuantitas	Jumlah dokumen yang dihasilkan	1 Laporan	1 Laporan berdasarkan bukti dukung berupa laporan AKM	Pimpinan: ●
			Kualitas	Tingkat persentase keakuratan dokumen yang dibuat	100%	100% berdasarkan bukti dukung berupa laporan AKM	Pimpinan: ●
			Waktu	Ketepatan waktu penyelesaian laporan	1 bulan	1 Bulan berdasarkan bukti dukung berupa laporan AKM	Pimpinan: ●
9	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran Indikator : Persentase guru madrasah yang menerapkan TIK dalam pembelajaran	Melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika	Kuantitas	Jumlah laporan yang dihasilkan	2 Laporan	2 Laporan berdasarkan bukti dukung berupa laporan pembelajaran berbasis IT	Pimpinan: ●
			Kualitas	Tingkat persentase keakuratan dokumen yang dibuat	95%	95% berdasarkan bukti dukung berupa laporan pembelajaran berbasis IT	Pimpinan: ●
			Waktu	Ketepatan waktu penyelesaian laporan	12 Bulan	12 bulan berdasarkan bukti dukung berupa laporan pembelajaran berbasis IT	Pimpinan: ●
10	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan Indikator : Persentase guru madrasah yang mengikuti kegiatan pengembangan diri	Mengikuti kegiatan pengembangan diri berupa diklat fungsional melalui aplikasi PINTAR dan aktif dalam kegiatan MGMP Matematika	Kuantitas	Jumlah dokumen yang dihasilkan	2 Dokumen	2 Laporan berdasarkan bukti dukung berupa laporan diklat	Pimpinan: ●
			Kualitas	Tingkat persentase keakuratan dokumen yang	95%	2 Laporan berdasarkan bukti dukung berupa	Pimpinan: ●

Gambar 4.3 Indikator Standar Kinerja Pendidik

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator mutu atau standar kinerja yang harus dicapai pendidik di MTsN 1 Bojonegoro mengacu pada tiga aspek utama yaitu Kuantitas, Kualitas dan Waktu. Ketiga aspek ini menjadi pedoman dalam menilai kinerja pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kuantitas yaitu mengacu pada jumlah dokumen atau laporan yang dihasilkan pendidik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kualitas yaitu berkaitan dengan tingkat keakuratan dan ketepatan dari dokumen atau laporan yang sudah dibuat di awal perencanaan. Waktu yaitu menunjukkan ketepatan waktu dalam penyelesaian setiap dokumen atau laporan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ketiga indikator

⁷² “Rencana Kerja Madrasah MTsN 1 Bojonegoro.”

tersebut disampaikan secara konsisten oleh Waka Kurikulum, Pendidik, dan Kepala Madrasah yang menunjukkan bahwa standar kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro telah dirumuskan secara jelas.

Pertanyaan berikutnya yang ditanyakan oleh peneliti adalah terkait apa saja sumber daya yang direncanakan untuk mendukung implementasi manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro. Jawaban yang disampaikan oleh Bapak Amiri selaku Waka Kurikulum adalah sebagai berikut:⁷³

“Sumber daya yang direncanakan dalam peningkatan kinerja pendidik ini ada seperti pelatihan, diklat, serta musyawarah bersama antara satu pendidik dengan pendidik lainnya. Sarana prasarana juga direncanakan untuk selalu diperbaiki untuk menunjang kinerja pendidik dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik”

Pernyataan tersebut ditambahkan juga oleh Bapak Untung selaku Guru Bhs Inggris dengan jawaban yang serupa yaitu:⁷⁴

“Kalau sumber daya yang mendukung dalam implementasi kinerja pendidik itu dari sarana prasarana yang disediakan dalam proses pembelajaran ya, seperti fasilitas pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas. Hal itu merupakan sumber daya dalam menunjang kinerja pendidik. Ada juga seperti pelatihan yang diadakan di madrasah ataupun di luar madrasah”

Pernyataan di atas diperkuat dengan jawaban dari Bapak Saifuddin selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:⁷⁵

“Di madrasah ini merencanakan pelatihan/diklat/workshop yang orientasinya mendukung dalam peningkatan kinerja pendidik, lalu adanya upaya dalam pemenuhan fasilitas dalam pembelajaran, disebutkan ya sarana prasana itu direncanakan juga sebagai fasilitator

⁷³ “Wawancara Dengan Bapak Amiri Selaku Waka Kurikulum, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 10.30 WIB.”

⁷⁴ “Wawancara Dengan Bapak Untung Selaku Waka Kesiswaan, Selasa, 7 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB.”

⁷⁵ “Wawancara Dengan Bapak Saifuddin Selaku Kepala Madrasah, Selasa, 7 Januari 2025, Pukul 10.15 WIB.”

pendidik untuk penyampaian pembelajaran yang nyaman dan berkualitas”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro didukung oleh dua aspek utama, yaitu pengembangan kompetensi pendidik, dengan merencanakan berbagai program pelatihan, diklat, dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, musyawarah antar pendidik juga menjadi strategi untuk berbagai pengalaman dan meningkatkan keterampilan mengajar. Melalui pelatihan dan musyawarah tersebut, diharapkan pendidik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, professional, sosial, dan kepribadiannya. Hal ini selaras dengan tujuan Manajemen Mutu Terpadu yang menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya secara berkelanjutan.

Peningkatan sarana prasarana, juga menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja tenaga pendidik. Fasilitas pembelajaran yang memadai, baik di dalam maupun di luar kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Oleh karena itu, pihak madrasah berupaya untuk terus memperbaiki dan melengkapi sarana prasana yang ada. Pemenuhan sarana dan prasarana ini meliputi perbaikan ruang ekls, ketersediaan alat pembelajaran serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan lebih interaktif dan menarik. Dengan adanya dukungan fasilitas yang memadai, diharapkan kualitas pembelajaran meningkat dan peserta didik dapat menerima materi dengan lebih baik.

Sinergi antara peningkatan kualitas pendidik dan pemenuhan fasilitas Pendidikan menjadi kunci utama dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MTsN 1 Bojonegoro. Pengembangan kompetensi pendidik melalui pelatihan dan musyawarah, serta perbaikan sarana dan prasarana menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di madrasah ini.

Tabel 4.6 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Aspek	Hasil Penelitian
1.	Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu (Peningkatan Kinerja Pendidik)	Perencanaan dalam Manajemen Mutu Terpadu	Adanya perumusan visi, misi, dan tujuan madrasah yang kemudian dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) sehingga menjadi dasar dalam menentukan berbagai kebijakan dan program peningkatan kinerja pendidik.
		Sosialisasi Perencanaan	Setelah adanya penyusunan RKM, maka dilakukan proses sosialisasi dengan tujuan bahwa pendidik memahami kebijakan, program dan kegiatan yang telah direncanakan
		Pihak yang Terlibat dalam Perencanaan	Pihak yang terlibat yaitu Kepala Madrasah, Tim Penjamin Mutu, Komite/Perwakilannya, serta beberapa pendidik.
		Indikator Mutu atau Standar Kinerja Pendidik	Pertama (Kuantitas) yang mengacu pada jumlah dokumen atau laporan yang dihasilkan pendidik sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan Kedua (Kualitas) berkaitan dengan tingkat keakuratan dan ketepatan dari dokumen atau laporan yang sudah

			dibuat di awal perencanaan Ketiga (Waktu) menunjukkan ketetapan waktu dalam penyelesaian setiap dokumen atau laporan sesuai jadwal yang telah ditentukan
		Sumber Daya yang Mendukung	Pengembangan Kompetensi Pendidik (pelatihan/diklat/workshop) dan Peningkatan Sarana Prasarana

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja di Madrasah Negeri 1 Bojonegoro

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu merupakan tahap setelah adanya perencanaan sebagai kegiatan yang berorientasi kepada perbaikan mutu secara berkelanjutan. Dalam implementasi manajemen mutu terpadu di MTsN 1 Bojonegoro, peran kepala madrasah harus mampu mengelola sumber daya yang ada dengan maksimal untuk mencapai tujuan Pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro sebagai Langkah utama dalam perbaikan kualitas Pendidikan yang diperbaiki secara terus-menerus.

Peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pelatihan/diklat/workshop yang bertujuan dalam peningkatan kinerja pendidik agar lebih berkualitas dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas ataupun menjadi contoh ketika di luar kelas. Dalam mengetahui proses yang dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro, Peneliti menanyakan terkait bagaimana langkah implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro.

Pernyataan dari Bapak Amiri selaku Waka Kurikulum adalah sebagai berikut:⁷⁶

“Beberapa proses peningkatan kinerja pendidik yang dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro yaitu adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Diklat MOOC Pintar secara online, Pelatihan IKMBK (Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas), Pelatihan GASING (Gampang Asik dan Menyenangkan untuk Guru Matematika, Bimtek (Konvensi Hak Anak, Satuan Pendidikan Ramah Anak, dan Penerapan Disiplin Ramah Anak), Workshop Pemahaman dan Bedah Borang Instrumen Madrasah Ramah Anak dst”

Jawaban di atas ditambahkan oleh Bapak Untung yang juga memiliki pernyataan serupa sebagai berikut:⁷⁷

“Untuk peningkatan Kinerja Pendidik yang ada di Madrasah ini, dilakukan pelatihan-pelatihan yang menunjang kompetensi pendidik dalam proses pembelajaran tentunya. Jadi ada beberapa kegiatan yang saya ikuti seperti MGMP, Pelatihan MOOC Pintar secara online dan bimtek/workshop terkait Madrasah Ramah Anak”

Penyataan selaras juga disampaikan oleh Bu Ana selaku Guru Bhs Indonesia dengan pernyataan sebagai berikut:⁷⁸

“Peningkatan kinerja pendidik tentunya diperhatikan oleh madrasah, karena hal itu merupakan bekal penting bagi pendidik untuk melakukan proses pembelajaran yang bermutu kepada peserta didik. Beberapa kegiatan saya ikuti seperti MGMP, Pelatihan MOOC Pintar yang secara online dari kemenag itu, dan juga worksh/bimtek yang diadakan madrasah tentang Madrasah Ramah Anak, bahkan saya juga menambah dengan mengikuti gerakan-gerakan pengembangan literasi seperti IGINOS (Ikatan Guru Literasi dan Penggerak Literasi Nasional) hal ini berdampak dengan baik terhadap kinerja saya sebagai guru Bhs Indonesia yang dapat mewadahi peserta didik dalam lingkup kebahasaan”

⁷⁶ “Wawancara Dengan Bapak Amiri Selaku Waka Kurikulum, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 10.30 WIB.”

⁷⁷ “Wawancara Dengan Bapak Untung Selaku Waka Kesiswaan, Selasa, 7 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB.”

⁷⁸ “Wawancara Dengan Bu Ana Selaku Guru Bhs.Indonesia, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB,”

Beberapa jawaban diatas diperkuat dengan jawaban dari Bapak Saifuddin selaku Kepala Madrasah bahwa:⁷⁹

“Tentunya, peningkatan kinerja pendidik di madrasah ini diperhatikan dengan baik. Adanya pelatihan yang dilakukan di madrasah seperti MGMP, Workshop/diklat dengan mendatangkan narasumber dari luar ataupun pelatihan online dari kemenag seperti MOOC (Massive Open Online Course) Pintar sebagai pelatihan yang perlu diikuti oleh pendidik di MTsN 1 Bojonegoro, ada juga pelatihan yang dilakukan secara individu oleh pendidik dan tentunya itu inisiatif bagus yang perlu ditingkatkan. Semua itu merupakan proses peningkatan kinerja yang ada di Madrasah ini”

Berikut beberapa foto kegiatan peningkatan kinerja pendidik di MTsN

1 Bojonegoro:



Gambar 4.4 Bimtek Konvensi Hak Anak, Satuan Pendidikan Ramah Anak, dan Penerapan Disiplin Positif Ramah Anak

⁷⁹ “Wawancara Dengan Bapak Saifuddin Selaku Kepala Madrasah, Selasa, 7 Januari 2025, Pukul 10.15 WIB.”



Gambar 4.5 Workshop Pemahaman MRA

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi. Beberapa upaya utama yang dilakukan meliputi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pelatihan online MOOC Pintar dari Kemenag, serta berbagai workshop dan bimbingan teknis (bimtek) terkait Madrasah Ramah Anak, Implementasi Kurikulum Merdeka, dan Metode pembelajaran inovatif seperti GASING untuk Pelajaran Matematika.

Para pendidik di madrasah ini secara aktif mengikuti berbagai pelatihan tersebut, baik yang diadakan secara internal oleh madrasah maupun yang bersifat eksternal, seperti gerakan pengembangan literasi melalui IGINOS. Dukungan dari pihak madrasah, termasuk Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Kurikulum menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas Pendidikan melalui program yang relevan dan berkelanjutan.

Wawancara berikutnya, peneliti menanyakan terkait bagaimana sinergi antara Kepala Madrasah dan Pendidik dalam pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di MTsN 1 Bojonegoro.

Jawaban dari Bapak Amiri selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:⁸⁰

“Kolaborasi/sinergi antara Kepala Madrasah dengan Pendidik di MTsN 1 Bojonegoro berjalan dengan baik selama pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik, dukungan yang kuat dari kepala madrasah dengan adanya komitmen dari pendidik juga, agar bisa terlaksana semua kegiatan yang direncanakan. Peran Kepala Madrasah lebih ke pemantauan kegiatan ataupun kebersamaan dalam kegiatan peningkatan kinerja pendidik. Untuk pendidik lebih pelaksanaan kegiatan dengan baik sesuai dengan rencana yang disepakati bersama di awal”

Jawaban di atas ditambahkan dengan jawaban dari Bapak Untung selaku Guru Bhs Inggris dengan jawaban sebagai berikut:⁸¹

“Kolaborasinya pendidik dan Kepala Madrasah baik, karena semua pelaksanaan pelatihan/diklat/workshop itu semua diketahui oleh Kepala Madrasah, nanti untuk kedepannya juga pasti akan ada evaluasi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk Kepala Madrasah selalu mengupayakan agar pendidik ini senantiasa harus menjadi pendidik yang ramah karena sesuai juga dengan agenda madrasah ini menjadi madrasah yang Ramah Anak”

Pernyataan selaras juga disampaikan oleh Bu Ana selaku Guru Bhs Indonesia dengan pernyataan sebagai berikut:⁸²

“Sangat baik terkait kolaborasi/sinergi antara Kepala Madrasah dan pendidik dalam pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di madrasah ini. Sebagai seorang pendidik saya merasakan sendiri, ketika saya mengikuti program di luar madrasah, peran Kepala Madrasah sangat mendukung dengan baik, seperti memberikan motivasi dan juga selalu menanyakan progres yang saya dapati selama mengikuti program literasi di luar madrasah”

⁸⁰ “Wawancara Dengan Bapak Amiri Selaku Waka Kurikulum, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 10.30 WIB.”

⁸¹ “Wawancara Dengan Bapak Untung Selaku Waka Kesiswaan, Selasa, 7 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB.”

⁸² “Wawancara Dengan Bu Ana Selaku Guru Bhs.Indonesia, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB.”

Pernyataan-pernyataan di atas diperkuat dengan jawaban dari Bapak Saifuddin selaku Kepala Madrasah dengan jawaban sebagai berikut:⁸³

“Sinergi satu sama lain terjalin dengan baik, terutama antara pendidik dan Kepala Madrasah dalam peningkatan kinerja pendidik, sebagai Kepala Madrasah tentunya selalu memantau pelaksanaan online dengan menerima laporan setelah pendidik mengikuti pelatihan dan menanyakan terkait dampak pelatihan tersebut terhadap peserta didik. Terkadang juga kebersamaan dalam mengikuti pelatihan online yang diselenggarakan oleh Kemenag. Untuk kegiatan lainnya, ada juga workshop/bimtek yang diselenggarakan di madrasah dengan mendatangkan pemateri dari luar untuk memberikan tambahan pengetahuan dan sebagainya untuk pendidik agar memiliki inovasi ataupun motivasi dalam pelaksanaan kerjanya sebagai pendidik”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara Kepala Madrasah dan pendidik dalam pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di MTsN 1 Bojonegoro terjalin dengan baik. Kolaborasi ini didukung oleh komitmen bersama untuk meningkatkan kinerja pendidik melalui berbagai program dan kegiatan yang telah direncanakan. Kepala Madrasah berperan tidak hanya sebagai pemantau tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam proses peningkatan mutu Pendidikan.

Salah satu bentuk dukungan nyata dari Kepala Madrasah adalah keterlibatannya dalam berbagai pelatihan dan workshop yang diikuti oleh pendidik, baik secara langsung maupun melalui pemantauan laporan perkembangan pasca-pelatihan. Kepala Madrasah juga berperan dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan dengan menanyakan dampaknya terhadap peserta didik serta memberikan motivasi kepada pendidik agar terus mengembangkan kompetensinya.

⁸³ “Wawancara Dengan Bapak Saifuddin Selaku Kepala Madrasah, Selasa, 7 Januari 2025, Pukul 10.15 WIB.”

Selain itu, adanya kegiatan workshop, bimtek, dan pelatihan internal di madrasah dengan mendatangkan pemateri dari luar semakin memperkaya wawasan pendidik dan mendorong untuk lebih berinovasi dalam pembelajaran. Pendidik juga menunjukkan respons positif terhadap dukungan yang diberikan Kepala Madrasah, Kepala Madrasah juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang Ramah Anak sejalan dengan visi madrasah.

Terkait adanya pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di MTsN 1 Bojonegoro, kemudian peneliti menanyakan tentang apa saja kendala yang dihadapi dalam tahap pelaksanaan dan bagaimana cara mengatasinya. Pernyataan pertama disampaikan oleh Bapak Amiri selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:⁸⁴

“Kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan itu adanya perbedaan pendapat ketika musyawarah antar pendidik terutama. Namun, itu bukan menjadi masalah yang berat dalam hal pelaksanaan, karena dari pendidik pasti akan berunding bagaimana agar semua nya bisa sepakat dan selaras dalam pelaksanaan kinerja nya dalam proses pembelajaran”

Jawaban di atas ditambahkan oleh Bapak Untung selaku Guru Bhs Inggris sebagai berikut:⁸⁵

“Kendala selama pelaksanaan tidak terlalu berat, karena memang dalam keseluruhan teknis nya itu berjalan dengan baik, hanya saja ketika musyawarah itu biasa nya ada pendapat yang berbeda dan untuk menyelesaikannya harus diambil kesepakatan yang bisa disepakati semua pendidik utamanya, agar semuanya berjalan selaras satu sama lain”

⁸⁴ “Wawancara Dengan Bapak Amiri Selaku Waka Kurikulum, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 10.30 WIB.”

⁸⁵ “Wawancara Dengan Bapak Untung Selaku Waka Kesiswaan, Selasa, 7 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB.”

Jawaban di atas ditambahkan lagi dengan jawaban yang selaras oleh Bu Ana selaku Guru Bhs Indonesia sebagai berikut:⁸⁶

“Tidak ada kendala yang berat selama pelaksanaan, semuanya alhamdulillah baik dalam pelaksanaan. Tetapi, terkadang ada juga perbedaan pendapat satu sama lain ketika melakukan Musyawarah, namun itu hal wajar dan dapat diselesaikan dengan baik”

Pernyataan-pernyataan di atas diperluas dengan jawaban dari Bapak Saifuddin selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:⁸⁷

“Kendala yang terjadi selama pelaksanaan dapat diselesaikan cukup baik, karena memang tidak ada kendala yang berat. Biasanya terkait perbedaan persepsi antara satu sama lain saja”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam tahap pelaksanaan Manajemen Mutu terpadu di MTsN 1 Bojonegoro tidak bersifat berat atau signifikan. Kendala utama yang muncul adalah perbedaan pendapat saat musyawarah antar pendidik. Perbedaan ini umumnya terkait dengan persepsi dan pandangan mengenai teknis pelaksanaan program atau sinergi dalam meningkatkan kinerja pendidik.

Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan musyawarah dan kesepakatan bersama, dimana pendidik berunding untuk mencapai titik temu agar seluruh kebijakan dan rencana yang diterapkan dapat berjalan selaras. Hal ini menunjukkan adanya budaya yang sehat dan keterbukaan dalam mengambil keputusan. Selain itu, Kepala Madrasah memastikan

⁸⁶ “Wawancara Dengan Bu Ana Selaku Guru Bhs.Indonesia, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB.”

⁸⁷ “Wawancara Dengan Bapak Saifuddin Selaku Kepala Madrasah, Selasa, 7 Januari 2025, Pukul 10.15 WIB.”

bahwa setiap kendala yang muncul dapat diselesaikan dengan baik melalui komunikasi dan koordinasi yang efektif.

Tabel 4.7 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Aspek	Hasil Penelitian
1.	Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu (Peningkatan Kinerja Pendidik)	Pelaksanaan MMT untuk Peningkatan Kinerja Pendidik	Implementasi MMT dilakukan sebagai upaya perbaikan mutu Pendidikan secara berkelanjutan, Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam pengelolaannya, peningkatan kinerja pendidik dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi
		Program Peningkatan Kinerja Pendidik	Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pelatihan MOOC (Massvie Open Online Course) Pintar dari Kemenag, Pelatihan IKMBK, Metode Pembelajaran GASING, Bimtek dan workshop Ramah Anak, Kegiatan

			Literasi seperti IGINOS
		Sinergi antara Kepala Madrasah dan Pendidik	Kepala madrasah berperan sebagai fasilitator, pemantau, dan motivator dalam peningkatan mutu Pendidikan, kolaborasi antara kepala madrasah dan pendidik berjalan dengan baik untuk memastikan efektivitas program yang dijalankan
		Kendala pelaksanaan MMT	Kendala utama adalah perbedaan pendapat saat musyawarah antara pendidik, perbedaan persepsi terkait teknis pelaksanaan program sering terjadi namun dapat diatasi melalui musyawarah

3. Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di Madrasah Negeri 1 Bojonegoro

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik yang ada di MTsN 1 Bojonegoro, merupakan kegiatan yang

memerlukan kerjasama dengan semua pihak dan memaksimalkan sumber daya yang ada di madrasah. Upaya implementasi yang baik memerlukan adanya evaluasi guna mengetahui kekurangan serta hal-hal yang perlu diperbaiki untuk kedepannya.

Evaluasi digunakan untuk menilai seberapa maksimal penerapan manajemen mutu terpadu yang telah dilaksanakan. Tujuan utama adanya manajemen mutu terpadu untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Maka dari itu, evaluasi merupakan Langkah yang tepat jika digunakan untuk menganalisis kekurangan dalam pelaksanaan. Dalam hal ini peneliti menanyakan terkait bagaimana proses evaluasi kinerja pendidik dilakukan setelah penerapan Manajemen Mutu Terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik. Jawaban pertama didapat dari Bapak Amiri selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:⁸⁸

“Evaluasi yang dilakukan di madrasah ini dibantu dengan adanya E-Kinerja untuk melihat bagaimana laporan kinerja pendidik. Jadi dilaksanakannya itu setiap tiga bulan sekali pendidik harus upload laporan kinerja di E-Kinerja. Ada juga evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama itu dalam jangka waktu satu semester sekali dan juga satu tahun sekali”

Jawaban di atas ditambahkan oleh Bapak Untung selaku Guru Bhs Inggris dengan jawaban serupa sebagai berikut:⁸⁹

“Beberapa evaluasi terhadap kinerja pendidik dilakukan di madrasah ini, seperti adanya laporan di E-Kinerja dalam waktu tiga bulan sekali ataupun evaluasi secara bersama setiap akhir semester. Dari adanya evaluasi tersebut, waka kurikulum/tim penjamin mutu tetap melakukan pemantauan secara berkala seperti halnya selalu melihat

⁸⁸ “Wawancara Dengan Bapak Amiri Selaku Waka Kurikulum, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 10.30 WIB.”

⁸⁹ “Wawancara Dengan Bapak Untung Selaku Waka Kesiswaan, Selasa, 7 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB.”

perkembangan kinerja pendidik dari hasil analisis ulangan harian peserta didik”

Jawaban di atas ditambahkan lagi dengan jawaban dari Bu Ana selaku Guru Bhs Indonesia dengan jawaban sebagai berikut:⁹⁰

“Di madrasah ini dilakukan beberapa evaluasi seperti laporan kinerja pendidik yang perlu di upload di E-Kinerja dan juga evaluasi pendidik selama satu bulan sekali secara bersama”

Beberapa jawaban di atas diperkuat oleh jawaban Bapak Saifuddin selaku Kepala Madrasah dengan jawaban sebagai berikut:⁹¹

“Ada beberapa evaluasi yang dilakukan di madrasah ini, seperti halnya evaluasi secara online yang dilakukan dalam waktu tiga bulan sekali dan di upload di E-Kinerja. Ada juga evaluasi tahunan dan satu semester sekali. Ada juga evaluasi dengan waktu satu bulan sekali untuk melihat bagaimana peningkatan kinerja yang terjadi”

Berdasarkan jawaban-jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan Manajemen Mutu Terpadu dilakukan secara berkala melalui berbagai metode. Evaluasi utama dilakukan melalui E-Kinerja, dimana pendidik harus mengunggah laporan kinerja setiap tiga bulan sekali. Selain itu, terdapat evaluasi bersama yang dilakukan setiap akhir semester dan setiap tahunnya.

Beberapa pendidik juga menyebutkan adanya evaluasi bulanan yang dilakukan untuk memantau perkembangan kinerja secara lebih intensif. Waka Kurikulum dan tim penjamin mutu turut melakukan pemanatauan berkala dengan menganalisis hasil ulangan harian peserta didik sebagai indikator peningkatan kinerja pendidik.

⁹⁰ “Wawancara Dengan Bu Ana Selaku Guru Bhs.Indonesia, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB.”

⁹¹ “Wawancara Dengan Bapak Saifuddin Selaku Kepala Madrasah, Selasa, 7 Januari 2025, Pukul 10.15 WIB.”

Evaluasi yang dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro tentunya perlu disampaikan kepada semua elemen yang ada di madrasah guna dapat menjadi pembelajaran terkait apa saja kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro. Dalam hal ini, peneliti menanyakan terkait bagaimana hasil evaluasi disampaikan dan digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Pernyataan pertama disampaikan oleh Bapak Amiri selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:⁹²

“Hasil evaluasi disampaikan ketika rapat bersama dan tentunya digunakan untuk perbaikan mutu secara berkelanjutan. Karena dalam pembahasan ketika evaluasi, pendidik mengetahui apa saja rencana awal yang belum tercapai atau kurang memuaskan dalam pelaksanaannya”

Pernyataan kedua disampaikan juga oleh Bu Ana selaku Guru Bhs Indonesia sebagai berikut:⁹³

“Hasil evaluasi sudah pasti akan digunakan dalam perbaikan mutu secara berkelanjutan, karena dalam hasil tersebut bisa diketahui apa saja kekurangan dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro”

Pernyataan yang selaras juga disampaikan oleh Bapak Untung selaku Guru Bhs Inggris sebagai berikut:⁹⁴

“Hasil evaluasi yang ada, tentunya akan digunakan sebagai catatan penting dalam perbaikan perencanaan serta pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik kedepannya”

⁹² “Wawancara Dengan Bapak Amiri Selaku Waka Kurikulum, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 10.30 WIB.”

⁹³ “Wawancara Dengan Bu Ana Selaku Guru Bhs.Indonesia, Sabtu, 1 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB.”

⁹⁴ “Wawancara Dengan Bapak Untung Selaku Waka Kesiswaan, Selasa, 7 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB.”

Pernyataan-pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Saifuddin selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:⁹⁵

“Tentunya hasil evaluasi sangat penting untuk kedepannya, dari menganalisis hasil evaluasi yang ada, maka perencanaan dan pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik selanjutnya akan diperbaiki secara lebih tertata lagi”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi dalam pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di MTsN 1 Bojonegoro digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja pendidik. Evaluasi disampaikan dalam rapat bersama, dimana pendidik dapat mengidentifikasi aspek perencanaan dan pelaksanaan yang belum optimal. Semua informan, termasuk Waka Kurikulum, Pendidik, dan Kepala Madrasah, menegaskan bahwa hasil evaluasi menjadi catatan penting dalam Menyusun strategi peningkatan mutu secara lebih sistematis dan terarah.

Tabel 4.8 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Aspek	Hasil Penelitian
1.	Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu (Peningkatan Kinerja Pendidik)	Proses evaluasi kinerja pendidik	E-Kinerja, Evaluasi Bersama, Evaluasi Bulanan, dan Analisis Ulangan Harian
		Pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan	Rapat Bersama, Perencanaan perbaikan, Monitoring dan Tindak Lanjut.

⁹⁵ “Wawancara Dengan Bapak Saifuddin Selaku Kepala Madrasah, Selasa, 7 Januari 2025, Pukul 10.15 WIB.”

BAB V

PEMBAHASAN

Manajemen merupakan pengelolaan dalam organisasi yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Manajemen Mutu Terpadu menurut Indriyenni dalam Ayu Annisa adalah suatu metode dalam menjalankan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing organisasi dengan melakukan perbaikan berkelanjutan pada produk, layanan, sumber daya manusia, tenaga kerja, proses, dan lingkungan.⁹⁶ Manajemen Mutu Terpadu dalam lingkup Pendidikan merupakan sebuah pendekatan metodologis yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini menyediakan berbagai alat praktis bagi institusi Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pemangku kepentingan, baik saat ini maupun dimasa mendatang.

Instansi atau Lembaga Pendidikan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah MTsN 1 Bojonegoro, yang bergerak di bidang Pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu bertujuan untuk mencapai visi bersama yang telah disepakati, dengan berfokus pada peningkatan kinerja pendidik sebagai fasilitator utama dalam memberikan pembelajaran berkualitas pada peserta didik di MTsN 1 Bojonegoro.

Sebagaimana dijelaskan pada Bab I, penelitian ini bertujuan mengkaji terkait implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di

⁹⁶ Pinkan Gyfend Ayu Annisa, "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405, <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.318>.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro. Setelah melakukan wawancara dengan para informan yang relevan, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Manajemen Mutu Terpadu dalam konteks peningkatan kualitas Pendidik di MTsN 1 Bojonegoro.

Selain itu, hasil observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan turut mengundang temuan penelitian ini. Hasil penelitian yang telah dipaparkan secara deskriptif mencakup beberapa aspek utama yaitu: perencanaan mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik, pelaksanaan mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik, dan evaluasi mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro.

Kemudian peneliti melakukan analisis hasil temuan dasar kajian-kajian teori dan fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Dengan memadukan tiga Teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) yaitu:

1. Perencanaan Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di MTsN 1 Bojonegoro

Manajemen Mutu Terpadu dalam Lembaga Pendidikan merupakan metode dalam upaya perbaikan atau peningkatan kualitas secara terus menerus. Dalam pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu yang sistematis tentunya diperlukan perencanaan dengan optimal dalam menganalisis kebutuhan tujuan yang akan dicapai. Hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro menunjukkan bahwa proses perencanaan Manajemen Mutu Terpadu diawali dengan perumusan visi, misi, dan tujuan madrasah. Hal ini kemudian dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang menjadi dasar dalam

menentukan kebijakan dan program peningkatan kinerja pendidik. RKM berfungsi sebagai panduan strategis yang memastikan bahwa semua kegiatan dan program yang dilaksanakan sejalan dengan tujuan jangka panjang madrasah. Dengan adanya RKM, madrasah dapat mengarahkan sumber daya secara efektif untuk mencapai peningkatan kinerja pendidik.

Hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam perencanaan Manajemen Mutu Terpadu di MTsN 1 Bojonegoro sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Nardawati dalam penelitiannya bahwa, Perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁷ Pernyataan yang selaras juga disampaikan oleh Hadari dalam Chandra dkk bahwa perencanaan merupakan proses untuk menentukan tujuan, strategi/metode, anggaran, dan standar atau indikator keberhasilan suatu kegiatan.⁹⁸

Jika dikaitkan dengan adanya pernyataan-pernyataan di atas, langkah perencanaan pertama yang dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro sangat mendukung dalam pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu yang berfokus pada peningkatan kinerja pendidik dengan memaksimalkan perencanaan yang sistematis dan tujuan yang jelas untuk kedepannya.

Setelah RKM disusun, langkah selanjutnya adalah sosialisasi kepada seluruh pendidik di MTsN 1 Bojonegoro. Proses ini bertujuan untuk

⁹⁷ Nardawati, "Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 14–25, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>.

⁹⁸ Chandra Winata et al., "Strategi Perencanaan Pendidikan Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 4523–29, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7347>.

memastikan bahwa pendidik memahami kebijakan, program, dan kegiatan yang telah direncanakan. Sosialisasi yang efektif akan meningkatkan komitmen dan partisipasi pendidik dalam melaksanakan program-program tersebut. Tanpa pemahaman yang baik, program peningkatan kinerja pendidik bisa saja tidak akan berjalan optimal karena kurangnya dukungan dari para pendidik.

Sosialisasi yang dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro kepada pendidik, serupa dengan pernyataan dari Gunawan dalam Sarmini bahwa fungsi sosialisasi yaitu untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Pernyataan Gunawan menegaskan bahwa pengertian dari sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu baik langsung atau tidak langsung.⁹⁹

Dalam hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi RKM yang dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro berjalan untuk mendukung pelaksanaan penerapan Manajemen Mutu Terpadu, khusus nya untuk peningkatan kinerja pendidik, dengan memberikan pemahaman kepada pendidik di awal untuk berkomitmen bersama melaksanakan program yang telah direncanakan oleh pihak madrasah.

Proses perencanaan di MTsN 1 Bojonegoro melibatkan berbagai pihak, termasuk Kepala Madrasah, Tim Penjamin Mutu, Komite, serta beberapa pendidik. Keterlibatan berbagai pihak ini menunjukkan adanya kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan dalam menentukan arah dan kebijakan madrasah. Kepala Madrasah berperan sebagai pemimpin yang

⁹⁹ Sarmini et al., "Sosialisasi Program Universitas Batam Ke Sekolah Menengah Atas (Sma) Islam Nabilah Batam," *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina* 1, no. 2 (2022): 67–75, <https://doi.org/10.36352/j-pis.v1i2.349>.

mengarahkan, sementara Tim Penjamin Mutu dan Komite memberikan masukan dan dukungan untuk memastikan bahwa rencana yang disusun realistis dan dapat diimplementasikan.

Kegiatan melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan yang dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro serupa dengan pernyataan Ula dalam Faizal Amir bahwa dalam kegiatan Lembaga Pendidikan, seluruh warga Lembaga Pendidikan harus ikut serta sehingga terbina kerja sama tim.¹⁰⁰ Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa adanya pihak-pihak penting yang terlibat di perencanaan Manajemen Mutu Terpadu merupakan kolaborasi penting untuk mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini mengidentifikasi adanya tiga indikator mutu atau standar kinerja pendidik yang digunakan di MTsN 1 Bojonegoro yaitu, a) Kuantitas, indikator ini mengacu pada jumlah dokumen atau laporan yang dihasilkan oleh pendidik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan produktivitas pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas administratif dan akademik b) Kualitas, indikator ini berkaitan dengan tingkat keakuratan dan ketepatan dari dokumen atau laporan yang dibuat. Kualitas yang baik menunjukkan bahwa pendidik tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga memastikan bahwa hasil kerjanya memenuhi standar yang ditetapkan c) Waktu, indikator ini menunjukkan ketepatan waktu dalam penyelesaian dokumen atau laporan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan waktu mencerminkan disiplin dan tanggung jawab pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

¹⁰⁰ Amir, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Kasus Di MTsN 1 Cirebon)."

Indikator mutu atau standar kinerja pendidik yang ada di MTsN 1 Bojonegoro tersebut di klasifikasikan secara umum, dengan lebih detailnya hampir serupa dengan pernyataan dari Saud dalam Muspawi bahwa kinerja pendidik mencakup tiga aspek utama yaitu a) merencanakan proses pembelajaran b) melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar serta c) menilai kemajuan proses belajar mengajar. Dengan demikian peran pendidik tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga mencakup perencanaan untuk menciptakan proses mengajar yang optimal.¹⁰¹

Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa indikator mutu kinerja pendidik yang ada di MTsN 1 Bojonegoro secara umum sesuai dengan pernyataan yang ada, karena dokumen atau laporan yang dimaksud dalam hasil penelitian tersebut adalah, terkait dokumen pendidik dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan dan mengelola proses belajar serta menilai kemajuan proses belajar mengajar di MTsN 1 Bojonegoro.

Untuk mendukung peningkatan kinerja pendidik, berdasarkan hasil temuan penelitian ini ada dua sumber daya utama yaitu, a) Pengembangan Kompetensi Pendidik, seperti pelatihan, diklat, dan workshop diadakan untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Program ini bertujuan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan pendidik sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia Pendidikan b) Peningkatan Sarana Prasarana, selain pengembangan kompetensi, peningkatan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting. Sarana yang memadai akan memudahkan pendidik dalam

¹⁰¹ Mohamad Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021): 101, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>.

melaksanakan tugasnya, sementara prasarana yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Annisa menjelaskan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁰² Menurut Sibagaring dalam Annisa menyatakan bahwa dalam melihat keberhasilan dalam sebuah Pendidikan dapat diketahui antara lain berdasarkan peran siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik, materi pembelajaran yang diberikan, metode pengajaran dan tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan.¹⁰³

Hasil penelitian terkait perencanaan Manajemen Mutu Terpadu yang ada di MTsN 1 Bojonegoro secara keseluruhan menunjukkan bahwa langkah yang dilakukan sudah baik, dengan didukung adanya sosialisasi yang efektif, keterlibatan berbagai pihak, indikator kinerja yang jelas, serta sumber daya yang memadai, dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja pendidik. Dengan adanya RKM yang komprehensif, pendidik memiliki panduan yang jelas dalam melaksanakan tugasnya, sementara program pelatihan dan peningkatan sarana prasarana memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai standar kinerja yang diharapkan.

¹⁰² Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50, <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.

¹⁰³ Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi.

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik MTsN 1 Bojonegoro

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MTsN 1 Bojonegoro sebagai upaya perbaikan yang juga berorientasi pada peningkatan kinerja pendidik dalam peningkatan mutu Pendidikan di madrasah. Berdasarkan hasil temuan penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Mutu Terpadu diimplementasikan sebagai strategi untuk meningkatkan mutu Pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip Manajemen Mutu Terpadu yang menekankan pada perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*) dalam proses Pendidikan. Kepala Madrasah memegang peran kunci dalam pengelolaan Manajemen Mutu Terpadu yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program peningkatan mutu.

Peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro dilakukan dengan berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan oleh pihak yang ada di MTsN 1 Bojonegoro. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidik merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan atau secara berkelanjutan.

Beberapa program yang dilakukan untuk peningkatan kinerja pendidik di bejonrgoro yaitu a) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang menjadi wadah bagi pendidik di MTsN 1 Bojonegoro untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Program ini membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif b) Pelatihan MOOC (Massive Open Online Course) Pintar dari

Kemenag, pelatihan ini memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kompetensi pendidik. MOOC memberikan akses luas kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan secara fleksibel dan mandiri c) Pelatihan IKMBK (Ilmu Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berhitung) dan metode Gasing (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) menunjukkan upaya untuk meningkatkan keterampilan dasar pendidik dalam mengajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa d) Bimtek dan Workshop Ramah Anak, Kegiatan ini bertujuan untuk pemahaman pendidik tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak yang dapat mendukung perkembangan psikologis dan sosial peserta didik e) Kegiatan Literasi seperti IGINOS (Ikatan Guru Inovator Literasi Nasional), menunjukkan komitmen dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan pendidik dan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Nyimas, pernyataan yang sama dengan kegiatan pelatihan MOOC yang dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro bahwa, MOOC merupakan cara efektif untuk keterampilan dan kompetensi SDM Kementerian Agama, memungkinkan peserta langsung menerapkan ilmu dalam pekerjaan sehari-hari tanpa mengganggu tugas utama dengan waktu yang fleksibel.¹⁰⁴

Peran Kepala Madrasah sebagai fasilitator, pemantau dan motivator, Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan implementasi Manajemen Mutu Terpadu. Tidak hanya sebagai pemimpin,

¹⁰⁴ Nyimas Hikma Susanti, "Transformasi Pelatihan : Pengembangan Materi Pelatihan Dari Segi Konten Melalui Massive Open Online Course (MOOC)," *Jurnal Perspektif* 16, no. 2 (2023): 209–14, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i2.158>.

tetapi juga sebagai fasilitator yang memastikan ketersediaan sumber daya, pemantau yang mengawasi pelaksanaan program, dan motivator yang mendorong pendidik untuk terus meningkatkan kinerja.

Kolaborasi yang baik antara Kepala Madrasah dan Pendidik, Kolaborasi yang efektif antara Kepala Madrasah dan Pendidik menjadi kunci keberhasilan program peningkatan mutu Pendidikan. Kerjasama ini memastikan bahwa program yang dijalankan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kendala utama dihadapi dalam pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu adalah perbedaan pendapat di antara pendidik saat musyawarah, serta perbedaan persepsi terkait teknis pelaksanaan program. Namun, dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala tersebut dapat diatasi melalui musyawarah dan dialog yang konstruktif. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang efektif dan keterbukaan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat.

Secara keseluruhan, dari hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi Manajemen Mutu Terpadu yang ada di MTsN 1 Bojonegoro mengungkapkan bahwa, Manajemen Mutu Terpadu berperan penting dalam meningkatkan kinerja pendidik dan mutu Pendidikan secara komprehensif. Sumber daya manusia merupakan elemen krusial dalam sebuah institusi Pendidikan. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya untuk mewujudkan visi dan misi sangat bergantung pada kompetensi tenaga pendidik dan staf. Oleh karena itu, peningkatan kinerja pendidik memiliki peran yang sangat signifikan

dalam keberhasilan institusi.¹⁰⁵ Kepala Madrasah juga memiliki peran sentral dalam memastikan keberhasilan program ini, sementara pendidik berpartisipasi aktif dengan melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan pendapat dan persepsi, hal ini dapat diatasi melalui musyawarah dan kolaborasi yang baik antara Kepala Madrasah dan Pendidik. Dengan demikian, peneliti menemukan hasil penelitian yang memberikan gambaran positif tentang penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro.

3. Evaluasi Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik MTsN 1 Bojonegoro

Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu di MTsN 1 Bojonegoro dilakukan secara berkala melalui berbagai metode, termasuk 1) E-Kinerja, pendidik wajib mengunggah laporan kinerja setiap tiga bulan sekali sebagai bagian dari sistem evaluasi digital 2) Evaluasi bersama, dilaksanakan setiap akhir semester dan tahunan untuk mengkaji pencapaian dan kendala yang dihadapi 3) Evaluasi bulanan, pemantauan intensif untuk mengidentifikasi perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik 4) Analisis ulangan harian peserta didik, sebagai indikator peningkatan kinerja pendidik melalui hasil belajar siswa.

Salah satu evaluasi yang terjadi di MTsN 1 Bojonegoro sesuai dengan pernyataan dari Lincoln dalam Mas Ning Zahroh yang menyatakan bahwa, Evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai. Berdasarkan adanya pernyataan tersebut

¹⁰⁵ Samiyah Putri Khairil 'Ilmiyah, Siti Fadila, "Perencanaan Pendidikan Di SMP Mubaiyinul" 1, no. 3 (2024): 460–69, <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i3.87>.

memperlihatkan bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan menganalisis ulangan harian peserta didik sebagai penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh seorang pendidik.¹⁰⁶

Evaluasi kinerja merupakan metode dan proses penilaian terhadap pelaksanaan tugas individu, kelompok, atau unit kerja dalam suatu organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya.¹⁰⁷ Hasil evaluasi disampaikan dalam rapat bersama, dimana pendidik dapat mengidentifikasi aspek perencanaan dan pelaksanaan yang belum optimal. Waka Kurikulum, pendidik, dan Kepala Madrasah menegaskan bahwa evaluasi ini digunakan sebagai dasar penyusunan strategi peningkatan mutu secara lebih sistematis dan terarah.

Dalam hal ini, sesuai dengan pernyataan dari Norman E Gronlund dalam Mas Ning Zahroh yang menyatakan bahwa, Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi secara sistematis, objektif untuk memberikan keputusan terhadap suatu objek.¹⁰⁸ Dapat dipahami bahwa dengan evaluasi yang dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro tersebut digunakan sebagai acuan dalam Keputusan penyusunan peningkatan kinerja pendidik kedepannya.

¹⁰⁶ Mas Ning Zahroh, "Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur," *Visipena Journal* 8, no. 2 (2017): 210–20, <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.403>.

¹⁰⁷ Anis Adnan, Zohriah and Abdul Muin, "Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1463–68, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3446>.

¹⁰⁸ Mas Ning Zahroh, "Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur."

Keseluruhan kegiatan evaluasi yang ada di MTsN 1 Bojonegoro menunjukkan bahwa evaluasi Manajemen Mutu Terpadu dalam peningkatan kinerja pendidik berjalan dengan baik, dan menunjukkan hasil positif dalam prosesnya. Akan tetapi, evaluasi Manajemen Mutu Terpadu dalam peningkatan kinerja pendidik tetap perlu diperhatikan lebih lanjut terutama dalam pemantauan atau penilaian kinerja secara berkala dan melihat dampak kinerja kepada peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil kajian teori yang telah dilakukan terkait implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro

- a. Visi, Misi, dan Tujuan: proses perencanaan Manajemen Mutu Terpadu dimulai dengan perumusan visi, misi, dan tujuan yang jelas kemudian dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM). RKM menjadi dasar dalam menentukan kebijakan dan program peningkatan kinerja pendidik
- b. Sosialisasi: setelah RKM disusun, kemudian dilakukan sosialisasi kepada seluruh pendidik untuk memastikan pemahaman dan komitmen bersama dalam melaksanakan program yang telah direncanakan
- c. Keterlibatan Pihak Terkait: proses perencanaan melibatkan berbagai pihak, termasuk Kepala Madrasah, Tim Penjamin Mutu, Komite, dan beberapa pendidik yang menunjukkan kolaborasi dan partisipasi aktif dalam menentukan arah kebijakan madrasah
- d. Indikator Kinerja: indikator kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro meliputi kuantitas (jumlah dokumen/laporan), kualitas (keakuratan dokumen), dan waktu (ketepatan penyelesaian tugas)

- e. Sumber daya pendukung: sumber daya yang direncanakan untuk mendukung peningkatan kinerja pendidik meliputi pelatihan, diklat, workshop, serta peningkatan sarana dan prasarana

2. Pelaksanaan mutu terpadu untuk meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro

- a. Program Peningkatan Kinerja: implementasi Manajemen Mutu Terpadu dilakukan melalui berbagai program peningkatan kinerja pendidik, seperti MGMP, pelatihan MOOC Pintar, pelatihan IKMBK, metode pembelajaran GASING, bimtek dan workshop Ramah Anak, serta kegiatan literasi IGINOS
- b. Peran Kepala Madrasah: Kepala Madrasah berperan sebagai fasilitator, pemantau, dan motivator dalam pelaksanaan program peningkatan kinerja pendidik. Kolaborasi yang baik antara kepala madrasah dan pendidik menjadi kunci keberhasilan program
- c. Kendala Pelaksanaan: kendala utama yang dihadapi adalah perbedaan pendapat saat musyawarah antar pendidik, namun hal ini dapat diatasi melalui musyawarah dan dialog yang konstruktif

3. Evaluasi mutu terpadu untuk meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro

- a. Metode Evaluasi: evaluasi kinerja pendidik dilakukan secara berkala melalui berbagai metode, termasuk E-Kinerja (laporan kinerja setiap tiga bulan), Evaluasi Bersama (setiap akhir semester dan tahunan), Evaluasi Bulanan, serta analisis ulangan harian peserta didik sebagai indikator peningkatan kinerja pendidik

- b. Pemanfaatan Hasil Evaluasi: hasil evaluasi disampaikan dalam rapat bersama dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan: evaluasi ini membantu mengidentifikasi kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu serta menjadi acuan untuk Menyusun strategi peningkatan mutu yang lebih sistematis dan terarah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan Kesimpulan yang telah diuraikan peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro
 - a. Madrasah perlu terus meningkatkan komitmen dalam menerapkan Manajemen Mutu Terpadu, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder secara aktif dan berkelanjutan
 - b. Madrasah disarankan untuk terus mengembangkan program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, sehingga kinerja pendidik dapat terus ditingkatkan. Selain itu, madrasah juga perlu memperhatikan kesejahteraan guru sebagai bentuk apresiasi atas kinerjanya
 - c. Madrasah perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas fasilitas dan lingkungan kerja yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak positif pada motivasi dan kinerja guru serta kenyamanan peserta didik dalam belajar

2. Bagi Tenaga Pendidik

- a. Pendidik diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dan kinerjanya melalui partisipasi aktif dalam pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Hal ini akan membantu pendidik untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik
- b. Pendidik juga disarankan untuk lebih proaktif dalam memberikan masukan dan saran kepada manajemen madrasah terkait implementasi Manajemen Mutu Terpadu. Partisipasi aktif pendidik dalam proses perencanaan dan evaluasi akan membantu efektivitas program yang dijalankan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan fokus yang lebih spesifik, seperti mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan lainnya. Hal ini akan memberikan Gambaran yang lebih luas tentang penerapan Manajemen Mutu Terpadu di berbagai konteks Pendidikan
- b. Peneliti juga dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak implementasi Manajemen Mutu Terpadu terhadap kinerja pendidik dan mutu Pendidikan secara lebih objektif

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muin. “Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).” *Mamba’ul ‘Ulum* 18, no. 1 (2022): 38–48. <https://doi.org/10.54090/mu.56>.
- Admin MTsN 1 Bojonegoro. “Bimtek Menuju Standardisasi Madrasah Ramah Anak.” MTs Negeri 1 Bojonegoro, 2024. <https://mtsn1bojonegoro.sch.id/2024/01/12/bimtek-menuju-standardisasi-madrasah-ramah-anak/>.
- Admin MTsN 1 Bojonegoro. “Peningkatan Kualitas Pengelolaan ASN Dan Program Layanan Kepegawaian Di MTsN 1 Bojonegoro.” MTs Negeri 1 Bojonegoro, 2024. <https://mtsn1bojonegoro.sch.id/2024/08/10/peningkatan-kualitas-pengelolaan-asn-dan-program-layanan-kepegawaian-di-mtsn-1-bojonegoro/>.
- Admin MTsN 1 Bojonegoro. “Sebelas PNS MTs Negeri 1 Bojonegoro Terima Penghargaan Satyalancana Karya Satya.” MTs Negeri 1 Bojonegoro, 2023. <https://mtsn1bojonegoro.sch.id/2023/08/17/sebelas-pns-mts-negeri-1-bojonegoro-terima-penghargaan-satyalancana-karya-satya/>.
- Adnan, Zohriah, Anis, and Abdul Muin. “Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik.” *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1463–68. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3446>.
- Agusnawati, Reska, Nurfadillah Nurfadillah, Naldi Wiradana, dan Ahmad Mukhtar. “Efektivitas Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi.” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no. 1 (2024): 87–105. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i1.148>.
- Ahdiat, Adi. “Indeks Pembangunan Manusia ASEAN 2022, Indonesia Tak Menonjol.” Databoks, 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/18/indeks-pembangunan-manusia-asean-2022-indonesia-tak-memonjol#:~:text=Pada 2022 Indonesia memperoleh skor,dari 193 negara yang diriset>.

- Albab Ulil. "Perencanaan Pembelajaran." *Perencanaan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 119–26. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>.
- Amir, Faizal. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Kasus Di MTsN 1 Cirebon)." *Tanzhimuna* 3, no. 1 (2023): 399–412. <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v3i1.270>.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, dan Dede Indra Setiabudi. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.
- Arfiah Lestari Putri, Achmad Supriyanto. "Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Non Formal Melalui Implementasi Manejemen Mutu Terpadu." *Jurnal Administrastrasi Pendidikan* 27, no. 2 (2021): 32–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v29i1.46046>.
- Ayu Annisa, Pinkan Gyfend. "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam." *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.318>.
- Bambang Septiawan, Endah Masrunik, M.Rizal. *Motivasi Kerja Dan Generasi Z: (Teori Dan Penerapan)*. Bukit Tinggi: Zaida Digital Publishing, 2020.
- Devi, Devi Apriani. "Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian Di SD IT Al-Bayyinah)." *Khazanah Akademia* 6, no. 01 (2022): 10–16. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i01.85>.
- Dewi, Putu Yulia Angga, dan Kadek Hengki Primayana. "Peranan Total Quality Management (Tqm) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penjaminan Mutu* 5, no. 2 (2019): 226. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.827>.
- Efendi, Nur. "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Al-Ifkar* XVIII, no. 02 (2022): 103–27. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/view/5295>.
- Emda, Amna. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional." *Lantanida*

- Journal* 4, no. 2 (2017): 111. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1883>.
- Febianty. “Analisis Penerapan Prinsip–Prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe Di Daerah Cikupa Tangerang).” *ECo-Fin* 4, no. 1 (2022): 32–41. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.457>.
- Hasruddin Dute, Zaidir. “Pendidik Dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat.” *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 3, no. 1 (2021): 34. <https://doi.org/10.32493/kahpi.v3i1.p34-45.12952>.
- Hikma Susanti, Nyimas. “Transformasi Pelatihan : Pengembangan Materi Pelatihan Dari Segi Konten Melalui Massive Open Online Course (MOOC).” *Jurnal Perspektif* 16, no. 2 (2023): 209–14. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i2.158>.
- Kelvin, L. *Role of Motivation in Teacher’s Job Performance in Public and Private Secondary Schools in Tabora Municipality*. Darussalam: University of Tanzania., 2016.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Juz 1-30*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1.4. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- M. Fathurrohman. “Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist.” *AL WIJDAN Journal of Islamic Education Studies*. III, no. November (2018): 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i2.209>.
- M. Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, Nuraeni. *Teori Manajemen*. Pertama. Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2023.
- Mappincara, Andi, dan Andi Nurochmah. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa SMK T RI ’ S Maros,” 1187–96, 2021.
- Mas Ning Zahroh. “Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di

- Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur.” *Visipena Journal* 8, no. 2 (2017): 210–20. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.403>.
- Mastuti, Nova Pebriansah. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Terhadap Kinerja Guru Di Mts Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru.” *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 8.1 (2020).
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. 3rd ed. USA: Sage Publication: Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press., 2014.
- Muhammad Fadhli, Mansur Hidayat Pasaribu, Muhammad Fuad, Rahmat Hidayat. “Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Quran Dan Tafsir.” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.14>.
- Muhammad Yusro. “Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia Ke 67 Dari 203 Negara.” *myusro.id*, 2023. <https://www.myusro.id/?p=1993>.
- Mukarromah, Ummu Lailatul. “Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember,” Skripsi, UIN KHAS Jember 2022. <http://digilib.uinkhas.ac.id/11359/>
- Muspawi, Mohamad. “Strategi Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021): 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>.
- Mustaqim Hasan, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, Nurul Hidayati Murtafiah. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro” 5 (2022): 34–54. <https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/Annaba>.
- Naila Fadhilah, Rusdinal, Hade Afriansyah. “Pendidikan Formal Berbasis Manajemen Mutu Sekolah (Total Quality Management),” 2008, 282. <https://osf.io/s7cbt/download>.
- Nardawati. “Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital.” *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 14–25.

<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>.

Nasution, M.Nur. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.

Putri, A. E. “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka.” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2019.
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/890/0>.

Putri Khairil ‘Ilmiyah, Siti Fadila, Samiyah. “Perencanaan Pendidikan Di SMP Mubaiyinul” 1, no. 3 (2024): 460–69.
<https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i3.87>.

Rismawati, Mattalata. *Evaluasi Kinerja Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan*. Makassar: Celebes Media Perkasa, 2018.

Rorimpandey, W. H. F. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Pertama. Malang: Ahlimedia Press., 2020.

Sallis Edward. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: Ircisod, 2012.

Sarmini, Diana Titik, Dewi Agustina, dan Hendra Marta. “Sosialisasi Program Universitas Batam Ke Sekolah Menengah Atas (Sma) Islam Nabilah Batam.” *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina* 1, no. 2 (2022): 67–75. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v1i2.349>.

Shinta Mailina, Hapzi Ali. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 6, no. 1 (2023): 232–40.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v6i1.5398>.

Sikumbang, Delvi Susanti, dan Hade Afriansyah. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan.” *Impementasii Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* 22, no. 1 (2018): 52–36. <https://osf.io/x38dn/download/?format=pdf>.

Singgih Aji Purnomo, Maksum. “Total Quality Management (Tqm): Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam” 2507 (2020).
<https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/37>.

- Siregar, A S. “Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 8610–26. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11169>.
- Siregar, Ahmad Rinaldi, M Muflih Dermawan, Fachri Habib, dan Abdul Fattah Nasution. “Program Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 1 (2024): 90–95. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>.
- Subekti, Komarudin, dan Ahmad Toni. “Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi Melalui Grup Obrolan WhatsApp Civitas Academica Fakultas Psikologi Universitas Pancasila.” *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 90–105. <https://doi.org/10.33822/jep.v4i1.2251>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Hal 233*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo., 2016.
- Syahputra, Dwi, Rifaldi, dan Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Syarwani, A., Saleh, M., Suhaimi. “The Influence of Principal Leadership Style, Organizational Citizenship Behavior, and Work Motivation on the Performance of Teachers of State Vocational High School in Banjarmasin City.” *International Journal of Scientific Development and Research (IJS DR)*, 3, no. 12 (2018). www.ijedr.org.
- Tjiptono, F., & dan Diana, A. *Total Quality Management (TQM)*. Revisi. ANDI Yogyakarta, 2003.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan.go.id (2003).
- Vincent Gasperz. *Total Quality Management*. Edited by PT Gramedia Pustaka Utama. 4th ed. Jakarta, 2005.

- Winata, Chandra, Dea Anisha, Dimas Andika Shaputra, Lutfhia Farhana Putri Lubis, Nurana Dwina Bintang, dan Sri Rahayu Ningsih. “Strategi Perencanaan Pendidikan Di Era Globalisasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 4523–29. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7347>.
- Yunus, Nurseha, M. “Culture of Siri’ in Learning Akidah Akhlak in MAN Suli Luwu District Budaya Siri.” *Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 01 (2020). <https://www.semanticscholar.org/paper/11cd22bb13fb042c32db5c1554b55a05b697184a>.

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

27 Desember 2024

Nomor : 4722/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTsN 1 Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Azmy Syafasila Ilyas
NIM	: 210106110073
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro
Lama Penelitian	: Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Balasan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**

Jalan Monginsidi Nomor 156 Telp. (0353) 881773 Bojonegoro
Website : mtsn1bojonegoro.sch.id Email : mtsn1bojonegoro@yahoo.co.id

Nomor : 364 /Mts.13.16.01/TIM./09/2024 Bojonegoro, 30 September 2024
Lamp. : -
Perihal : Balasan Surat Izin Penelitian

Yth.
Dekan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan hormat,
sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 30 September 2024 perihal izin survey untuk Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bernama sebagai berikut :

Nama : Azmy Syafasila Ilyas
NIM : 210106110073
Tahun Akademik : Ganjil – 2024/2025
Judul Proposal : Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro

Adapun kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan survey tersebut di tempat kami;
2. Izin melakukan survey diberikan untuk keperluan akademik;
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari/jam kerja.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Kepala,


M. Saifuddin Yulianto

Dokumentasi wawancara dengan Bapak Saifuddin selaku Kepala Madrasah



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Amiri selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum



Dokumentasi wawancara dengan Bu Ana selaku guru Bhs Indonesia



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Untung selaku guru Bhs Inggris



Instrumen Wawancara Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Pendidik

1. Bagaimana proses perencanaan dan kebijakan yang dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro dalam penerapan manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik?
2. Strategi apa yang diambil dalam merencanakan program manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik?
3. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro?
4. Bagaimana penentuan indikator mutu atau standar kinerja yang harus dicapai oleh pendidik di MTsN 1 Bojonegoro?
5. Apa saja sumber daya (seperti pelatihan, alat evaluasi, dll.) yang direncanakan untuk mendukung implementasi manajemen mutu terpadu?
6. Bagaimana proses implementasi manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro? Langkah-langkah apa yang dilakukan?
7. Bagaimana peran Kepala Madrasah dan Pendidik dalam proses pelaksanaan manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di MTsN 1 Bojonegoro?
8. Bagaimana kepala madrasah dan Pendidik dalam mendukung pelaksanaan manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik secara konkret?
9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam tahap pelaksanaan, dan bagaimana cara mengatasinya?
10. Bagaimana proses evaluasi kinerja pendidik dilakukan setelah penerapan manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik?
11. Apa saja indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau efektivitas dari implementasi manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja pendidik di sekolah ini?
12. Seberapa sering dilakukan evaluasi terhadap kinerja pendidik? Apakah hasil evaluasi ini dibahas secara transparan dengan pendidik?
13. Bagaimana hasil dari evaluasi ini digunakan untuk peningkatan kinerja pendidik selanjutnya?

14. Apakah terdapat sistem pelaporan atau dokumentasi terkait hasil evaluasi? Jika ada, bagaimana laporan ini digunakan dalam pengambilan keputusan?
15. Berdasarkan hasil evaluasi, apakah ada revisi atau penyesuaian yang dilakukan pada program manajemen mutu terpadu di MTsN 1 Bojonegoro? Jika ada, bagaimana proses nya?

Instrumen Penelitian Observasi

1. Dokumen perencanaan mutu (Rencana Strategis, Rencana Kerja Tahunan) yang ada
2. Proses penyusunan perencanaan melibatkan partisipasi pendidik
3. Tujuan dan target mutu telah ditetapkan dengan jelas
4. Terdapat mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan standar mutu
5. Kepala Madrasah aktif memimpin implementasi mutu
6. Kepala Madrasah memberikan dukungan dan motivasi kepada pendidik
7. Pendidik terlihat termotivasi dalam menjalankan tugas
8. Pendidik merasa didukung oleh madrasah
9. Terdapat apresiasi terhadap kinerja pendidik
10. Proses pembelajaran berjalan efektif

Instrumen Penelitian Arsip dan Dokumen Tertulis

1. Rencana Kerja Madrasah (RKM)
2. Laporan Monitoring dan Evaluasi
3. Laporan Sasaran Kinerja Pendidik (SKP)
4. Sertifikat pelatihan atau workshop
5. Jadwal pelatihan pendidik
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Jadwal Pelatihan Pendidik

Lampiran Surat Tugas

Nomor : 30/Mts.13.16.01/KP.02/05/2024

Tanggal : 27 Mei 2024

DAFTAR NAMA PESERTA PELATIHAN IKMBK

NO.	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Drs. Ali Mujahidin, M. Ag.	196909031996031003	Kepala Madrasah
2.	Ainur Rofiq, S.Ag, MA.	197210032007101001	Guru Muda
3.	Farida Noraini, S.Pd.	197711042007102004	Guru Muda
4.	Izzaty Solihatin, S.Sos.	199103122019032019	Guru IPS
5.	Siti Muslikatin, S.Pd.	197807222005012003	Guru
6.	Sri Wahyu Prilaningsih, S.Pd.	197504102005012007	Guru

Kepala,

 Ali Mujahidin

SURAT TUGAS

NOMOR : 971/KK.13.16./KP.02.3/08/2024

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penilaian Pembelajaran berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan secara Online;
 b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro menugaskan nama di bawah ini untuk melaksanakan kegiatan tersebut;

Dasar : Menindaklanjuti surat dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ngawi tanggal 28 Agustus 2024 hal Permohonan Surat Tugas Mengikuti Kegiatan Diklat;

Memberi Tugas

Kepada : 1. Nama : NUR HALIMAH, S.Pd.,M.Pd.
 NIP : 197812232005012004
 Jabatan : Guru Ahli Madya Bidang Studi Bahasa Indonesia Pada MTsN 1 Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro
 2. Nama : LUTFIYAH S. Ag
 NIP : 197611122005012014
 Jabatan : Guru Ahli Madya Bidang Studi Bahasa Arab pada MTsN 1 Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

Untuk : Mengikuti kegiatan Pelatihan Penilaian Pembelajaran berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka, berbasis Massive Open Online Courses oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI melalui laman pintar.kemenag.go.id, yang dilaksanakan pada hari Jum'at s.d. Selasa tanggal 9 Agustus 2024 s.d. 13 Agustus 2024, melalui platform <http://pintar.kemenag.go.id> secara online bertempat di tempat tugas masing

Sertifikat Pelatihan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Azmy Syafasila Ilyas
NIM	: 210106110073
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Aktif	: 2021-2025
Tempat, Tanggal Lahir	: Tuban, 15 September 2002
Alamat	: Ds. Jati Kec. Soko Kab. Tuban
No. HP	: 081392236534
E-mail	: silailyas2002@gmail.com
Instagram	: @silaaailys
Riwayat Pendidikan	: SDN JATI (2008-2014) MTs Negeri 1 Bojonegoro (2014-2017) MA Ma'arif 7 Banjarwati (2017-2020) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2025)